

**OPTIMALISASI PENGEMBANGAN GEOWISATA GUA**

**BOKIMORURU TAMAN BUMI**

**(STUDI) DESA SAGEA KECAMATAN WEDA UTARA**

**KABUPATEN HALMAHERA TENGAH**

**SKRIPSI**

Oleh

**HAKIM.ASURA**

**45 16 042 051**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**OPTIMALISASI PENGEMBANGAN GEO WISATA GUA BOKIMORURU  
TAMAN BUMI DESA SAGEA KECAMATAN WEDA UTARA  
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH**

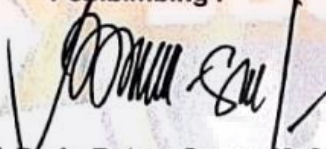
Disusun dan diajukan oleh :

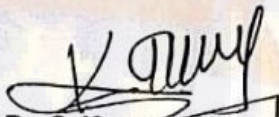
**HAKIM ASURA**  
NIM. 45 16 042 051

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M. Si  
NIDN: 09-130171-03


  
Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT  
NIDN: 09-110774-01

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Dr. Ridwan, ST., M.Si  
NIDN: 09-101271-01

  
Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si  
NIDN: 09-170768-01

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor. A.414/SK/FT/UNIBOS/VI/2021 pada tanggal 8 Juni 2021 Tentang Panitia dan Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Akhir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, maka :

Pada hari/tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Skripsi atas nama : Hakim Asura

NIM : 45 16 042 051

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

### TIM PENGUJI


Ketua : Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si

Sekretaris : Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT

Anggota : 1. Dr. Ir. Agus Salim, M.Si

2. Dr. Ir. Syahriar Tato, MS

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa Makassar

  
Dr. Ridwan ST., M.Si  
NIDN: 09-101271-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Dr. Ir. Rudi Latief M.Si  
NIDN: 09-170768-01

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Hakim Asura  
Nim : 45 16 042 051  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat tulisan/ajukan ini benar-benar hasil karya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi/ sanksi atas perbuatan saya.

Makassar,

2021

Yang menyatakan



**HAKIMASURA**

## ABSTRAK

*Hakim Asura, 2021 "Optimalisasi Pengembangan Geowisata Gua Bokimoruru Taman Bumi Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah". Dibimbing oleh **Prof. Batara Surya ST.M.sp** Sebagai pembimbing I Sedangkan pembimbing II ialah : **Dr.S. Kamran Aksa ST.,MT***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor objek wisata Gua bokimoruru belum berkembang secara optimal yaitu dengan potensi daya tarik objek wisata disana ternyata faktor aksesibilitas dan media informasi dan berpengaruh secara signifikan sehingga objek wisata gua bokimoruru diuji menggunakan alat analisis SWOT dan regresi Linier

Faktor yang berpengaruh secara langsung secara signifikan terhadap Geowisata Gua Bokimoruru dari hasil analisis Regresi linier maka ada tiga 3 stimulan daya tarik wisata X1, Sarana Wisata X2, Prasarana X3 hasilnya di tolak artinya berpengaruh secara signifikan terhadap Gua Bokimoru terhadap atraksi wisata, sarana wisata dan sumberdaya manusia sedangkan Faktor yang berpengaruh tidak langsung secara tidak signifikan terhadap Geowisata Gua Bokimoruru dari hasil analisis Regresi linier maka ada dua 2 yaitu stimulan faktor informasi dan publikasi X4, aksesibilitas X5, maka hasilnya diterima artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Gua Bokimoru terhadap media informasi dan publikasi tidak di jangkau oleh

Kata kunci : Optimalisasi Pengembangan Geowisata Gua Bokimoruru Taman Bumi Kabupaten Halmahera Tengah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Geowisata Gua Bokimoruru Kecamatan Weda Utara Desa Sagea”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar. saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Ridwan ST.,M.,Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak **Dr. Ir Rudi Latief.,M.Si** selaku Ketua Jurusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak selaku dosen pembimbing I **Prof. Batara Surya ST.M.sp** dan **Dr. S. Kamran Aksa.,ST.,MT** selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief., M.Si** Kaprodi dan Bapak **Dr.Ir.Agus Salim.M.Si** dan Bapak **Dr.Ir.Syahriar Tato** selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran dan masukan serta mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.



5. Tak terhingga ucapan terima kasih kepada dosen-dosen program studi perencanaan wilayah dan kota Universitas Bososwa Makassar yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama berada di bangku perkuliahan.
6. Pihak instansi pemernitah Kabupaten Halmahera Tengah dan pengelola obyek wisata Gua Bokimoruru yang telah banyak membantu saya **Kadis Parwisata Halteng** dan teman-teman “**KPA BOKIMORURU**” Masyarakat Desa Sagea, **Tete Kholi dan Nene Ima** ,**Kaka Ashari Salim dan Keluarga, Papa Syamsuri dan Keluarga Ade Nurain**
7. Terkhususnya kepada **Orang Tua dan Keluarga** Saya telah memberikan kasih sayang dan doa, dukungan materi dan Motivasi serta kepercayaan kepada saya teristimawa, **Papa Asura Kantor, Mama Jamjaria Riwayat, Kaka Ashari, Kaka Asni dan Suami** Almarhum yang Mendorong saya Ambil Jurusan PWK Unibos **Kaka Harid Asura**.
8. Berkat Solidaritas dan emosional Teman-Teman dalam awal perkuliahan yang alhamdulillah sampai saat ini menuju tahap selesai, berkat kerja sama, saran dan masukan dari Keluarga angkatan **Pwk 2016 SPACE** Terkhusus Sahabat Curhat ketika ada yang harus ditanyakan yaitu Sudara **Valentino S. Batara, Bahri Bugis, Ka Irma, Ayu Afrianti, Ka Fandi Naser, Kanda Safruddin**

**Manyila, Kanda Mukmin Muuzi, Kanda Zulfikar M Yasin, Kanda Rizal Sahid, Kanda Arief Isneni**

Akhirrul Kalam semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Makassar,

2021

**BOSOWA**

**HAKIM ASURA**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>PERNYATAAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>xi</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Pengertian Pariwisata .....	10
B. Pengertian Wisatawan .....	13
C. Pengertian Optimalisasi .....	14
D. Pengertian Wisata Alam .....	16
E. Pengembangan Parwisata .....	17
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata .....	17
G. Konsep Pengembangan Geowisata .....	21
H. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Waktu Penelitian. ....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian. ....	27

E. Jenis dan Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Variabel Penelitian.....	31
H. Metode Analisis Data.....	32
I. Definisi Operasional.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Halmahera Tengah.....	41
1. Akses Fisik Dasar.....	41
a. Letak Geografis dan Batas Administratif.....	41
b. Tata Guna Lahan.....	44
c. Topografi Wilayah.....	44
d. Kondisi Geomorfologi dan Hidrologi.....	46
e. Klimatologi Wilayah.....	48
2. Aspek Demografi Wilayah.....	50
a. Jumlah Penduduk.....	50
b. Distribusi dan Kepadatan Penduduk.....	50
B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Weda Utara.....	52
1. Aspek Fisik Dasar.....	52
a. Letak Geografis dan Batas Administrasi.....	52
b. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng.....	55
c. Geologi.....	57
a. Kepadatan Penduduk Persentase Kenaikan.....	59
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Aspek Fisik Dasar.....	59
a. Topografi.....	63
b. Hidrologi Wilayah.....	63
c. Klimatologi Wilayah.....	63
d. Geologi.....	63
e. Pengguna Lahan.....	64
2. Aspek Demografi.....	67

a.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	67
b.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	68
c.	Laju Petumbuhan Penduduk .....	67
3.	Profil Gua Bokimoruru.....	67
1.	Daya Tarik Gua Bokimoruru .....	68
2.	Sarana Prasaran Pariwisata .....	72
3.	Prasarana wisata .....	74
4.	Informasi dan Promosi.....	77
5.	Aksebiitas.....	81
6.	Sosial Ekonomi .....	81
D.	Hasil Penelitian .....	81
1.	Distribusi Responden Dalam Penelitian .....	81
a.	Berdasarkan Umur .....	81
b.	Berdasarkan Pendidikan.....	82
c.	Berdasarkan Pekerjaan .....	83
2.	Deskriptif Variabel Penelitian .....	83
a.	Daya Tarik Wisata .....	83
b.	Sarana Wisata.....	84
c.	Prasarana Wisata.....	85
d.	Informasi dan Promosi.....	86
e.	Akseibilitas .....	87
f.	Sosial Ekonomi.....	87
E.	Analisis pengoptimalan Geowisata Gua Bokimoruru Taman Bumi Halmahera Tengah .....	88
F.	Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Sehingga Obyek Wisata Gua Bokimoruru Belum Berkembang .....	92
1.	Hasil Analisa Persamaan Regresi Linier Berganda.....	92
2.	Hasil Uji t .....	93
a.	Pengaruh Faktor Daya Tarik (X1) Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru (Y).....	94
b.	Pengaruh faktor sarana wisata (X2) Terhadap Perkembangan	

Obyek Wisata Gua Bokimoruru .....	95
c. Pengaruh Faktor Prasarana Wisata (X3) Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru .....	95
d. Pengaruh Faktor Informasi dan Promosi (X4) Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru .....	96
e. Pengaruh Faktor Aksebilitas (X5) Terhadap Perkembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru .....	97
3. Hasil Uji F .....	98
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	99
G. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru .....	102
1. Faktor Kekuatan ( <i>Strenght</i> ).....	102
2. Faktor Kelemahan ( <i>Weakness</i> ).....	102
3. Faktor Peluang ( <i>Opportunities</i> ).....	102
4. Faktor Ancaman ( <i>Threats</i> ).....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka Pembahasan.....	23
Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian.....	31
Tabel 3.2. Nilai Skor IFAS.....	36
Tabel 3.3. Penentuan Nilai Strategi Eksternal.....	36
Tabel 3.2. Nilai Skor IFAS.....	36
Tabel 3.4. Nilai Skor IFAS.....	36
Tabel.3.5 Matrix Analisis WOT .....	38
Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Persentase Kabupaten Halmahera Tengah Menurut Kecamatan Tahun 2020 .....	42
Tabel 4.2. Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2020 .....	51
Tabel 4.3. Luas Wilayah menurut Desa Kecamatan Weda Utara.....	52
Tabel 4.4. Pengguna Lahan Desa Sagea .....	64
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Sagea di Kecamatan Weda Utara .....	66
Tabel 4.6. Presentase Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk di Desa Sagea	67
Tabel 4.7 Jarak Waktu Tempuh Menuju Tempat Wisata Gua Bokimoruru ...	78
Tabel 4.8. Jawaban Responden Berdasarkan Umur.....	81
Tabel. 4.9. Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan.....	82
Tabel 4.10. Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	83
Tabel .4.11. Jawaban Responden Mengenai Daya Tarik Obyek Wisata Gua Bokimoruru .....	84
Tabel 4.12. Jawaban Responden Ketersediaan Sarana Wisata di Obyek Wisata Gua Bokimoruru .....	85
Tabel 4.13. Tanggapan Responden Mengenai Prasarana Wisata di Obyek Wisata Gua Bokimoruru .....	86
Tabel 4.14. Tanggapan Reponden Mengenai Informasi dan Promosi Di Obyek Wisata Gua Bokimoruru.....	86
Tabel 4.15. Tanggapan Reponden Mengenai Aksebilitas Di Obyek	

Wisata Gua Bokimoruru .....	86
Tabel 4.16. Tanggapan Responden Mengenai Menuju Obyek Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sagea .....	88
Tabel 4.17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	92
Tabel 4.18 Hasil Uji t (Persial) .....	93
tabel 4.19. Hasil Uji F.....	98
Tabel 4.20. Hasil Koefisien Determinasi .....	100
Tabel 4. 21. Penentuan Matrik Nilai Bobot IFAS Strategi Pengembangan Obyek Gua Bokimoruru.....	105
Tabel 4. 22 Perhitungan Matriks Nilai Bobot IFAS Pengembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru.....	106
Tabel 4. 23. Perhitungan Matriks Nilai Bobot EFAS Pengembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru.....	107
Tabel 4.24. Matrik Nilai Bobot EFAS Strategi Pengembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru.....	107
Tabel 4. 25. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru.....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka <u>Pikir</u> .....	23
Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan data.....	25
Gamabr 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Halamhera Tengah.....	43
Gambar 4.2. Peta Topograpi Kabupaten Halamhera Tengah.....	45
Gambar 4.3. Peta Geologi Kabupaten Halmahera Tengah.....	47
Gambar 4.4. Peta Klimatologi Kabupaten Halmahera Tengah.....	50
Gambar 4.5. Peta Administrasi Kecamatan Weda Utara.....	54
Gambar 4.6. Peta Topografi Kecamatan Weda Utara.....	56
Gambar 4.7. Peta Geologi Kecamatan Weda Utara.....	58
Gambar 4.8. Peta Administrasi Desa Sagea.....	60
Gambar 4.9. Peta Lokasi Penelitian.....	61
Gamabr 4.8. Peta Guna Lahan Desa Sagea.....	65
Gamabr 4.9. Dokumentasi Daya Tarik Wisata.....	69
Gamabr 4.10. Dokumentasi Air Sungai.....	70
Gamabr 4.11. Dokumentasi Batu Kars.....	71
Gamabr 4.12. Dokumentasi Tarian Daerah.....	72
Gambar 4.13. Spead Boot di Obyek Wisata Gua Bokimoruru.....	73
Gambar 4.14. Transportasi Sungai Gua Bokimoruru.....	74
Gambar 4.15. Lokasi Tempat Parkir Objek Wisata Gua Bokimoruru.....	75
Gambar 4.16. Fasilitas Gazebo di Obyek Wisata Gua Bokimoruru.....	76
Gambar 4.17. Fasilitas Toilet (WC) di Gua Bokimoruru.....	76
Gambar 4.18. Tempat Sampah di Obyek Wisata Gua Bokimoruru.....	77
Gambar 4.19. Kondisi Akseibilitas Menuju Obyek Wisata Gua Bokimoruru....	81
Gambar 4.20. Peta Rencana Alternatif Daya Tarik Wisata Baru.....	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pertumbuhan pariwisata Indonesia dengan peringkat 70 di tahun 2013 dan menjadi peringkat 40 di tahun 2019, pertumbuhan pariwisata tercepat Indonesia menurut data (*World Travel & Tourism Council*) Indonesia berada pada peringkat 9 di dunia dan peringkat ke 3 tercepat di Asia sedangkan peringkat pertama di Asia Tenggara dengan data badan pusat statistik Indonesia mencapai 14 % di tahun 2014 yang sebelumnya hanya 9 % di tahun 2013, Indonesia di tahun 2014 penyumbang defisit terbesar peringkat pertama di sektor industri minyak dan batu bara di Kota Batam, sedangkan sampai saat ini di tahun 2014 sampai 2019 penyumbang defisit terbesar Indonesia yaitu industri pariwisata yang 280 Triliun, ekonomi pariwisata berkontribusi pada PDRB nasional, dengan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata sebesar 13 juta orang.

Pariwisata diharapkan mampu menjadi alternatif solusi wisata Maluku Utara Potensi Geopark atau Taman Bumi, khususnya di Maluku Utara ada 2 (Dua) sebagai kawasan Geopark, tetapi belum ditetapkan, yang dianggap memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata Geopark atau taman bumi Pemerintah Provinsi Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Tengah masih

melakukan pengusulan untuk melakukan verifikasi laporan diantaranya tersebar di dua wilayah Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah, yaitu Pertama, destinasi objek wisata Batu Angus Kota Ternate dan Kedua, destinasi objek wisata Gua Bokimoruru di Halmahera Tengah yang dianggap berpotensi memiliki nilai geologi, Halmahera Tengah memiliki potensi wisata dan peluang besar untuk dikembangkan secara nasional, destinasi objek wisata Gua Bokimoruru memiliki potensi dan daya tarik tersendiri dengan keindahan dari mulut gua dan air sungai mengalir mengikuti gua dengan patahan batu yang terbentuk indah dan batu Kars serta patung Ornament dan Stalagmite di dalam gua, dengan berbagai bentuk yang unik sehingga dianggap penting untuk dikembangkan untuk kepentingan ekonomi lokal, pendidikan, serta konservasi lingkungan

Sedangkan data pengunjung yang diperoleh oleh pengelola destinasi Objek wisata Gua Bokimoruru (BUMDES) desa Sagea, setiap satu minggu mencapai 20 sampai 40 orang pengunjung wisatawan lokal, sedangkan wisatawan Asing dalam 1 bulan berkisaran 5 sampai 8 orang pengunjung, dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yaitu *padle boart*, pelampung, Tenti dan fasilitas umum rumah panggung atau Gazebo, ruang ganti, WC umum. Jarak tempuh untuk sampai pada tempat

wisata Gua Bokimoruru dari Kota Weda membutuhkan waktu kurang lebih dua jam dengan jarak sekitar 75 kilo meter, sedangkan perjalanan menuju Gua Bokimoruru dapat ditempuh melalui jalur darat dan sungai dari Desa Sagea Kecamatan Weda Utara. Setiap pengunjung dapat memilih akses tersebut sesuai dengan keinginan pengunjung. Dengan jalur darat, pengunjung bisa memilih beberapa sarana transportasi, diantaranya roda dua dan roda empat. Sedangkan untuk jalur sungai yaitu menggunakan moda transportasi ketinting, jarak tempuh dari perkampungan (desa sagea) berkisar sekitar 3 Km dengan Waktu tempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat  $\pm$  14 Menit. Jadi waktu tempuh untuk pejalan kaki dari perkampung ke Gua Bokimoruru  $\pm$  54 Menit. Sementara dari Gua Bokimoruru ke perkampungan untuk jalur sungai  $\pm$  50 Menit dengan menggunakan perahu Katinting.

Namun ada beberapa masalah penting di destinasi objek wisata Gua Bokimoruru atau Taman Bumi seperti sarana akomodasi transportasi, infrastruktur jalan yang belum memadai (pengerasan tanah) serta tidak adanya Bak sampah sehingga sampah di bakar, yang membuat pengunjung kurang nyaman karena menimbulkan bau, serta jaringan telkomunikasi yang belum terakses, tidak adanya Hotel atau penginapan bagi pengunjung dalam berwisata dan tidak adanya fasilitas cabang ATM, dan

dari sisi media dan publikasi masih banyak masyarakat publik atau wisatawan belum kenal potensi-potensi wisata Gua Bokimoruru maka harus di ekspos di media serta kesadaran masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata dengan keseriusan badan pengelola yang benar-benar serius dalam bekerja, kurangnya pelatihan pemandu wisata, tidak adanya makanan koliner khas daerah Halmahera Tengah untuk di jual ke pengunjung.

Dengan itu maka pentingnya dukungan dari kelembagaan kepariwisataan dan Komunitas yang terkait yakni Komunitas Pencinta Alam setempat dan Masyarakat Pemerintas desa, Kabupaten/kota Maupun Provinsi Maluku Utara dan Kementrian ESDM Serta IAGI Ikatan Ahli Geologi Indonesia, sangat dibutuhkan dukungan dan kerja sama, dalam mendorong setiap kegiatan keparwisataan, seperti peningkatan infrastruktur jalan, pengadaan tower mini yang berkualitas serta pengadaan perhotelan/penginapan. pemerintah melindungi kawasan konservasi yang sementara ini kawasan wisata Gua Bokimoruru terancam dengan kegiatan-kegiatan pertambangan batu bara Skala Nasional dan pengadaan Cabang ATM, pengadaan Bak sampah, serta pengadaan rumah kuliner khas Halmahera Tengah dan media publikasi untuk menekspor keindahan dan keunikan potensi wisata Gua Bokimoruru ke dalam berita-berita nasional sebagai ajang promosi geowisata Gua Bokimoruru dalam mendorong

ekonomi lokal, serta PAD pendapatan asli daerah, sehingga kemudahan dalam mencapai tujuan berwisata lebih mudah dan menarik gairah berwisata, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas penyusun mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Mengoptimalkan potensi geowisata Gua Bokimoruru?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung objek wisata,atraksi wisata dan sumber daya manusia terhadap sumber daya wisata dan keberlanjutan pengelolaan geowisata Gua Bokimoruru Kabupaten Halmahera Tengah ?
3. Bagaimana strategi pengembangan potensi geowisata Gua Bokimoruru Kabupaten Halmahera Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain::

1. Melakukan Observasi lapangan dan perbandingan teori dalam perkembangan Geowisata Gua Bokimoruru
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh langsung dan tidak langsung kegiatan atraksi wisata dan sumber daya manusia terhadap sumber daya wisata dan keberlanjutan dalam pengelola Objek Wisata Gua Bokimoruru
3. Bagaimana Untuk merumuskan strategi dalam pengembangan objek wisata Gua Bokimoruru ke depan dari fakta yang di peroleh dan output dari analisis

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diantaranya adalah :

1. Bidang akademik

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan pengetahuan di bidang akademik.

2. Instansi Pemerintah.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pemerintah kabupaten halmahera tengah dalam rangka merumuskan strategi dalam pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru.

3. Masyarakat.

Diharapkan menjadi peluang bagi masyarakat desa sagea bagaimana membuat inovasi yang memiliki nilai ekonomi di obyek wisata Gua Bokimoruru.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Lokasi penelitian obyek wisata Gua Bokimoruru yang berada di Desa Sagea, Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah. obyek wisata Gua Bokimoruru merupakan salah satu obyek wisata yang dikenal di Kabupaten Halmahera Tengah. Akses menuju obyek wisata Gua Bokimoruru dapat dilalui menggunakan jalur darat dan sungai . Lokasi obyek wisata ini



berada di daerah yang strategis yang berada Weda Utara yang berbatasan langsung dengan Weda Tengah yang merupakan lokasi Perusahaan Batu Bara Internasional dan juga merupakan daerah lingkaran Tambang Dalam penelitian ini terfokus pada beberapa issue strategis yang telah dibahas pada latar belakang diantaranya mengkaji tentang daya tarik wisata, ketersediaan sarana wisata, ketersediaan prasarana wisata, informasi dan promosi, serta aksesibilitas, dan bagaimana pengaruh langsung & tidak langsung Objek wisata Gua Bokimoruru terhadap masyarakat. dan bagaimana merumuskan strategi pengembangan objek wisata Gua Bokimoruru.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini disusun mengikuti uraian pembahasan sebagai berikut :

##### **BAB I. PENDAHULUAN.**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika pembahasan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian yaitu pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian wisata Alam, pengertian, pengembangan pariwisata, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata, peneliti

terdahulu dan kerangka pikir.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis sumber data, teknik pengambilan data, sampel penelitian, variabel penelitian, serta metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum wilayah Kabupaten Halmahera Tengah, gambaran umum Kecamatan Weda Utara, dan gambaran umum Desa Sagea, serta tinjauan wilayah penelitian dan analisis faktor yang menyebabkan Obyek Wisata Gua Bokimoruru belum berkembang serta merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru

### **BAB V. PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelit

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pariwisata

Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, (Khoiriyah, 2018)

Secara etimologi kata pariwisata diidentikan dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat yang lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau

kelompok dari tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.(Pande et al., 2019)

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain-lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.(Dewi Kusuma Sari, 2011)

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Pengembangan pariwisata

merupakan suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek di bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, obyek wisata daya tarik wisata dan aspek-aspek lainnya. Salah satu bentuk pariwisata yang ada antara lain pariwisata alam, karakteristik dan keunikan ornamen, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Reaksi atas pengembangan pariwisata ini dapat berupa implikasi negatif berupa terdegradasinya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktifitas pariwisata, sehingga diperlukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan hidup generasi yang akan datang. Pariwisata berkelanjutan mengarah pada pengelolaan seluruh sumberdaya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial, estetika dapat dipenuhi sekaligus memelihara integritas kultural, proses ekologi, essential keanekaragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan.(Fajriah & Mussadun, 2014).Pariwisata adalah bentuk kegiatan dan kebutuhan sekunder yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bermaksud menenangkan dahaga pikiran atau rekreasi yang mungkin setiap hari melakukan pekerjaan dan dapat bisa merefleksi pikiran.

## B. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Wisatawan dapat diklasifikasikan berdasarkan daerah yang akan dikunjungi serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya. Diantaranya *explorer* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang suda umum melainkan mencari hal yang tidak umum. *Individual mass tourist*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang suda dikenal. *Organized-Mass*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi tujuan wisata yang suda dikenal, dengan fasilitas yang suda lengkap seperti yang dapat ditemui di tempat tinggalnya dan perjalanan selalu dipandu oleh pendamping wisata mereka yang dianggap wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. (Hutasoit et al., 2017)

Menurut Andi Mappi Sammeng dalam buku Cakrawala Pariwisata (2001), berdasarkan waktu pemanfaatannya, daya tarik wisata alam dalam kegiatan geowisata dibagi menjadi dua, yaitu berupa atraksi alam yang tidak bergerak di mana wisatawan dapat secara langsung

memanfaatkannya tanpa harus menunggu, contohnya adalah pantai, gunung, bukit, goa alami dan lain sebagainya. Sedangkan, yang dimaksud atraksi alam yang bergerak adalah wisatawan harus menunggu atau tidak langsung memanfaatkan, contohnya adalah fenomena lava pijar dan lain-lain.

Wisata geologi (geowisata) dapat dijadikan media bagi sosialisasi ilmu pengetahuan alam, pendidikan lingkungan, serta pelestarian alam yang pada akhirnya diharapkan akan terwujud pembangunan pariwisata geologi yang berkelanjutan. Prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan geowisata di antaranya Geologically Based, Berkelanjutan, Bersifat Informasi Geologi, Bermanfaat Secara Lokal, Kepuasan Wisatawan

### **C. Pengertian Optimalisasi**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia “optimalisasi” berasal dari kata optimal yaitu sesuatu hal yang terbaik, tertinggi, dan paling menguntungkan. Sedangkan optimalisasi merupakan suatu proses untuk membuat sesuatu menjadi optimal. Optimalisasi adalah merupakan sesuatu hal yang paling tinggi atau tertinggi, serta paling menguntungkan. Mengoptimalkan merupakan upaya, proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan sesuatu menjadi yang paling baik, tertinggi



dan paling menguntungkan. Sedangkan optimum adalah kondisi yang terbaik atau yang paling menguntungkan (Rumokoy, 2010:566)

Pengertian optimalisasi dalam Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta (1997, h. 753) dikemukakan bahwa: "Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut beberapa ahli pengertian optimalisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Winardi (1999, h. 363) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. (<http://digilib.unila.ac.id/315/10/BAB%20II.pdf>) Diakses pada tanggal 10 Juni 2016 Pukul 12.40
- 2) Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009) Optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. (<http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/2012-1-00531->

MTIF%202.pdf) Diakses pada tanggal 10 Juni 2016 Pukul 12.41

Wisata alam adalah kegiatan yang di lakukan atau biasa di sebut rekreasi mengeksplor potensi-potensi sumber daya alam yang memiliki keunikan Khas dan keindahan yang alami,tempat sejarah yang dapat memberikan kesejukan dan pengetahuan dan pengalaman baru yang unik,baik nilai-nilai Budaya,Karakteristik masyarakat setempat.

#### **D. Pengertian Wisata Alam**

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).

Optimasiasasi dapat di artiakan sebagai pemulihan dari suatu kegiatan yang sudah di laksanakan namun belum sesuai dengan rencana atau harapan,maka di lakukan perbaikan dan penambahan yang mungkin masi kurang di lapangan.

## **E. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan yang fokus pada keberlangsungan alam atau ekologi, secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat, dan memberikan manfaat ekonomi dengan tetap dilandasi oleh keunikan dan karakteristik ekosistem, masyarakat, dan budaya dari tiap daerah masyarakat dan budaya dari tiap daerah wisata. (Tamaratika & Rosyidie, 2017)

Hal ini dapat mampu di serap oleh masyarakat bahwa perkembangan itu akan selalu terjadi dari waktu ke waktu, maka sangat penting untuk di terima pembangunan, pembangunan industri pariwisata dalam menegembangkan kearifan lokal, peningkatan ekonomi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya dalam menuju masyarakat yang sejaterah.

## **F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam pebangunan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata, menurut Suwanto

menjelaskan bahwa strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Dalam melakukan sebuah pengembangan pariwisata daerah, peran serta pemerintah kota sangat mutlak dibutuhkan. Dengan tujuan pengembangan pariwisata tersebut mengarah pada pembangunan daerah. Seperti yang dikemukakan Suwanto (1997) unsur pokok yang harus dipertimbangan mengenai kebijakan pengembangan pariwisata yang meliputi .(Rahmanto, 2013)

#### 1. Daya Tarik Wisata.

Menurut Witt (2012) bahwa daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Faktor daya tarik wisata yaitu potensi daya tarik yang berbasis pengembangan pariwisata yang bertumpuh pada potensi utama sumber daya alam. Daya tarik wisata dalam penelitian terlebih dahulu telah terbukti menjadi salah satu faktor utama yang wajib diperhitungkan dalam perencanaan destinasi wisata karena sangat menentukan kepuasan wisatawan daya tarik alam yang meliputi

pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca. (Saputri et al., 2019)

## 2. Sarana Wisata.

Sarana pariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah segala fasilitas yang keberadaanya dapat menghidupkan prasarana kepariwisataan sehingga wisatawan merasa kebutuhannya dapat terpenuhi. Sarana wisata yaitu fasilitas pelengkap yang ada di daerah tujuan wista yang keberadaanya diperlukan oleh wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatawan. (Widyarini & Sunarta, 2018)

## 3. Prasarana Wisata

Sarana pariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah segala fasilitas yang keberadaanya dapat menghidupkan prasarana kepariwisataan sehingga wisatawan merasa kebutuhannya dapat terpenuhi. Sarana wisata yaitu fasilitas pelengkap yang ada di daerah tujuan wista yang keberadaanya diperlukan oleh wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatawan. (Widyarini & Sunarta, 2018)

## 4. Informasi dan Promosi

Media promosi dan pemasaran memiliki peran penting dalam pembangunan kepariwisataan. Dalam konsep besar pemasaran, khususnya produk wisata, media sosial menduduki segala faktor determinan dalam baubaran pemasaran pariwisata. Informasi dan promosi pariwisata dilakukan guna menarik wisatawan dari berbagai daerah maupun mancanegara untuk berkunjung, untuk meningkatkan kepariwisataan perlu dilakukan kegiatan informasi dan promosi pariwisata guna menarik wisatawan. Pariwisata dalam hal ini promosi bisa dalam bentuk, media cetak, media online, dan website dinas pariwisata guna menarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri harus diakui bahwa kekuatan pariwisata dalam menyedot devisa negara terletak pada kemampuan pengelola dalam mengemas dan memasarkan obyek wisata kepada wisatawan. (Prasetya, 2011)

#### 5. Akseibilitas.

Akseibilitas adalah hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan yang mendasar. Akseibilitas disini diartikan sebagai akses ke lokasi tidak sulit karena hanya melewati jalur yang menghubungkan beberapa daerah, dalam arti lain akseibilitas sebagai prasarana dalam memudahkan wisatawan agar bisa mencapai daerah tujuan wisata yang berbeda, sementara dalam

arti lain aksesibilitas pariwisata merupakan seperangkat layanan dan fasilitas bagi wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus agar bisa menikmati liburan dan waktu bersenang-senang. Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata, semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung. (Subhani, 2010)

### **G. Konsep dan Pengembangan Geowisata**

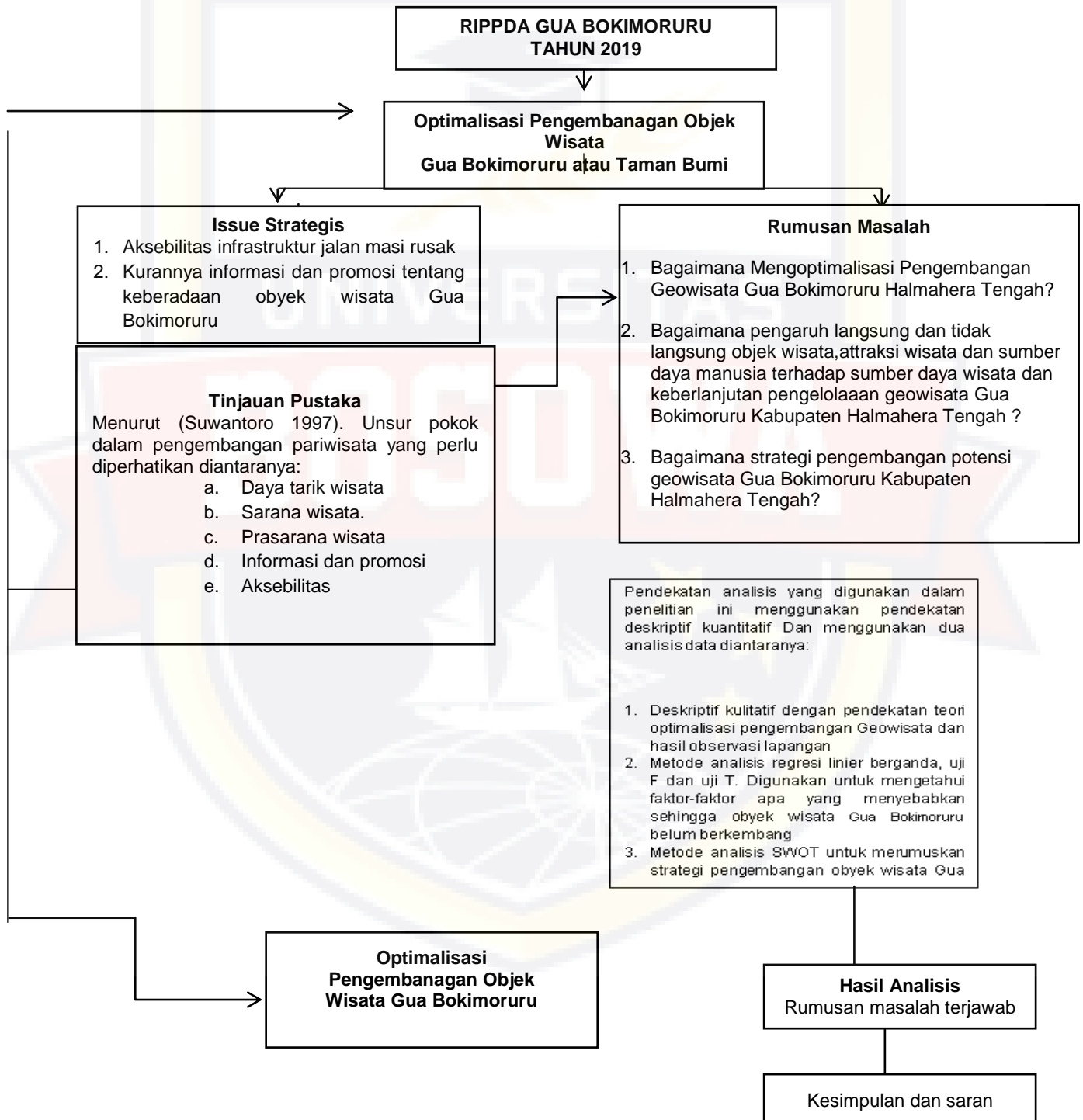
Istilah geowisata berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu geotourism. Yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu geo yang bermakna bentuk geografis, geomorfologi dan juga sumber daya alam lainnya, dan tourism atau pariwisata yang bermakna kunjungan ke kawasan wisata untuk apresiasi dan pendidikan (R. K. Dowling & Newsome, 2006). Geowisata adalah pendekatan holistik untuk pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada semua poin yang dapat didefinisikan untuk menciptakan pengalaman perjalanan yang otentik (Stokes, Cook, & Drew, 2003). Kegiatan geowisata, diharapkan mampu menjadi bentuk apresiasi terhadap makna dan keunikan terhadap keanekaragaman warisan geologi yang terkandung dalam suatu area untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui upaya konservasi (Chen, Lu, & Ng, 2015)



Geowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata minat khusus yang fokus utamanya pada kenampakan geologis permukaan bumi maupun yang terkandung didalamnya dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup, alam dan budaya, lebih lanjut sebagai bentuk apresiasi, dan kegiatan konservasi, serta memiliki kepedulian terhadap kelestarian kearifan lokal (Ginting & Sasmita, 2018; Wood, 2002; dan Chen, Lu, & Ng, 2015). Permintaan wisatawan untuk mengunjungi situs-situs alami yang penting dari sudut pandang geologis atau geomorfologi telah dipraktekkan sejak lama (R. K. Dowling & Newsome, 2006). Oleh karena itu, pengembangan geowisata akan menawarkan konsep wisata alam yang menonjolkan keindahan, keunikan, kelangkaan, serta keajaiban suatu fenomena alam yang berkaitan

## H. Kerangka Pembahasan

**Tabel 2.1 Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

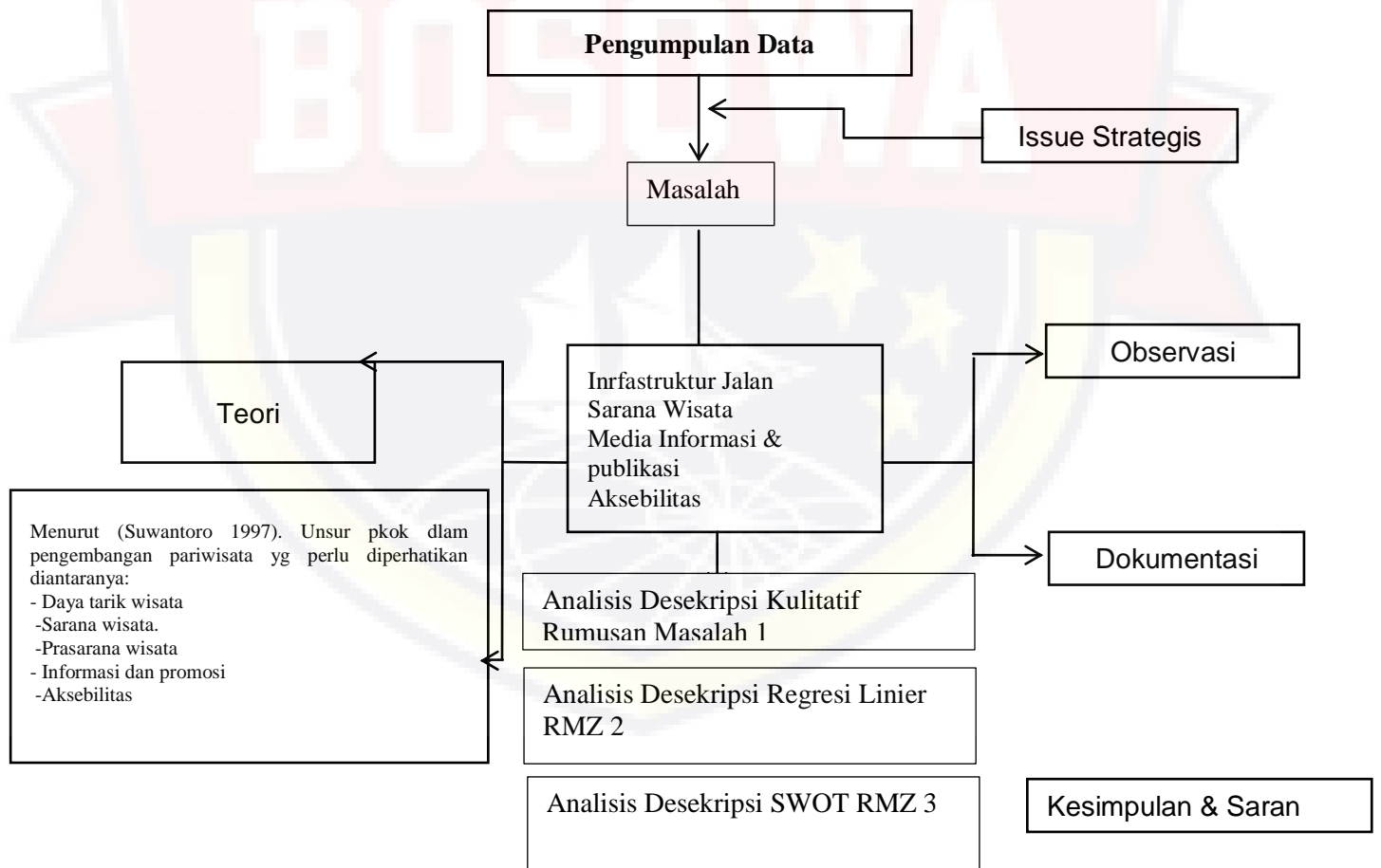
Pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) diantaranya jenis data kualitatif dan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengukuran dari berbagai macam literatur yang terkait dari hasil-hasil pengamatan secara langsung dilapangan. Data kuantitatif berkenang dengan jumlah kunjungan wisatawan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder.(Kuntari & Suryawan, n.d.)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scintiktic* karena telah

memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/*empiris*, obyektif, terukur, rasional dan sistematis, metode ini juga disebut diskoveri karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Setiawan, 2018)

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kuantitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di obyek wisata Gua Bokimoruru yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Halmahera Tengah Kecamatan Weda Utara tepatnya di Desa Sagea. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu observasi lapangan dan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung wisata. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan diantaranya:

1. Daya tarik wisata yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru diantaranya keindahan alam yang masih alami serta atraksi budaya (tarian cakalele, Lalayon) yang menjadi tradisi turun temurun
2. Sarana wisata yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru
3. Prasarana wisata yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru
4. Informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Gua Bokimoruru dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun
5. Aksesibilitas menuju obyek wisata Gua Bokimoruru perlu diperhatikan guna memberikan keamanan dan kenyamanan untuk wisatawan selama berada dalam perjalanan menuju lokasi wisata
6. Perkembangan obyek wisata Gua Bokimoruru perlu ditingkatkan agar meningkatkan nilai kontribusi pendapatan asli daerah (PAD)

dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Gua Bokimoruru.

### **C. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih 1 (satu) bulan. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh tahap-tahap penelitian seperti observasi lapangan dan memberikan kuesioner kepada pengunjung wisata.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari tiap-tiap satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti seperti manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda dan peristiwa yang nantinya dijadikan sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019 di obyek wisata Gua Bokimoruru dengan jumlah populasi sebanyak 900 Jiwa.

#### **2. Sampel.**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2018:150) mengatakan

bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling yang dimana teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.(Setiawan, 2018)

Dalam menentukan jumlah sampel ini peneliti menggunakan rumus sloving yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya sebagai berikut:

$$n = N / (1 + ( N.e^2))$$

$$n = 900 / (1 + (900 \times 10\%))$$

$$n = 900 / (1+900 \times 0,01^2)$$

$$n = 90 \text{ (dibulatkan menjadi 100 sampel)}$$

Dimana :

n= Jumlah sampel yang diambil

N=jumlah KK atau pengunjung dilokasi penelitian

E= Tingkat kesalahan (10%)

Dari perhitungan diatas peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan tingkat kesalahan (100%)

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Jenis Data.**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah obyek yang akan diteliti data yang dikumpulkan yakni data jumlah populasi, jumlah wisatawan, jumlah sarana wisata dan jumlah prasarana wisata.

### **2. Sumber Data**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data primer yang merupakan data yang diperoleh dengan secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer yakni jumlah wisatawan, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi, serta aksesibilitas yang menyangkut dengan rumusan masalah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:



1. Metode instansional diperoleh dari instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif studi yang menjadi penelitian.
2. Observasi lapangan dengan melakukan pengamatan langsung secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti.
3. Metode Dokumentasi untuk melengkapi data maka peneliti memerlukan informasi dari data dokumentasi yang ada hubungan dengan obyek yang menjadi studi
4. Metode kuesioner dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan kuesioner pada sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, angket atau kuesioner akan dibagikan pada sampel yang ditetapkan oleh peneliti yang berkunjung di obyek wisata Gua Bokimoruru. Pernyataan-pernyataan yang disajikan di dalam kuesioner akan disertai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Setiap pernyataan atau pertanyaan dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata baik atau kurang baik. Kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.(Setiawan, 2018)

### G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru menggunakan teori menurut Suwanto (1997,23). tentang pengembangan pariwisata yang menjadi variabel indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.**

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Indikator Penelitian
1.	X <sub>1</sub> = Tarik Wisata	Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi.	Kuesioner	Menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Wisatawan</li> <li>• Daya tarik wisata</li> <li>• Aktraksi Budaya</li> </ul>
				Kurang Menarik	
2.	X <sub>2</sub> = Sarana Wisata	Sarana wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimanapun bagusya daerah wisata namum wisatawan pasti tidak tertarik apabila ketersediaan sarana wisata yang mereka inginkan tidak tersedia	Kuesioner	Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perahu mini</li> <li>• Banana boat</li> <li>• Bantal renang</li> </ul>
				Kurang Lengkap	

3.	$X_3 =$ Prasarana wisata	Prasarana wisata merupakan kebutuhan mendasar untuk kebutuhan wisatawan, namun tidak lengkapnya sarana wisata akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali	Kuesioner	Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan parkir</li> <li>• Rumah makan</li> <li>• Gazebo</li> <li>• Gedung serbaguna</li> <li>• Penginapan</li> <li>• Toilet (WC)</li> <li>• Tempat sampah</li> <li>• Dermaga</li> </ul>
				Kurang Lengkap	
4.	$X_4 =$ Informasi dan Promosi	Informasi dan promosi pariwisata dilakukan guna menarik wisatawan dari berbagai daerah maupun mancanegara untuk berkunjung	Kuesioner	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media Promosi</li> </ul>
				Kurang Baik	
5.	$X_4 =$ Aksesibilitas	Aksesibilitas perlu diperhatikan guna memberikan keamanan dan kenyamanan dalam menuju suatu obyek wisata	Kuesioner	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan Jalan</li> </ul>
				Kurang Baik	
6.	$Y =$ Perkembangan obyek wisata Gua Bokimoruru		Kuesioner	Berkembang	
				Tidak Berkembang	

Sumber: Sowantoro: 1997

## H. Metode Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data diantaranya:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan metode analisis regresi linier berganda, uji F dan uji T. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga obyek wisata Gua Bokimoruru belum berkembang.

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis SWOT. Dimana analisis SWOT ini dilakukan untuk menyusun strategi pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru.

Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru.digunakan analisis SWOT, penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep strategi pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Stenght*) dan peluang (*Opportunitiess*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Treath*).

Berikut adalah cara membuat personal analisis SWOT.

- Menentukan indikator-indikator kekuatan, dengan cara mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan. Semua indikator yang mendukung tujuannya merupakan indikator-indikator kekuatan. Sebaliknya indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan
- Menentukan indikator-indikator kelemahan yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru dengan tujuan menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja. Dengan mengidentifikasi

kelemahan, maka dapat memperbaiki obyek wisata Gua Bokimoruru.

- Menentukan indikator-indikator peluang yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru
- Menentukan indikator-indikator ancaman yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru

Menentukan indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap faktor internal, yaitu semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru. penentuan indikator peluang dan ancaman disusun berdasarkan tujuan dalam membuat strategi pengembangan obyek wisata Gua Boki Maruru.

Membuat Strategi SO, WT,ST, dan WT.

- Setelah masing-masing indikator analisis SWOT ditentukan maka langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O,W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. cara ini dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru.

Sebelum melakukan pilihan strategi maka perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil gabungan yaitu SO strategi, WT Strategi, ST strategi, dan WT strategi.

- **Kuadran S-O:** Strategi yang digunakan seluruh kekuatan yang dimiliki objek wisata Gua Bokimoruru untuk merebut peluang
- **Kuadran W-O:** Strategi yang diminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatannya memadai (lebih banyak kelemahan) sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu.
- **Kuadran S-T:** Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki Objek Wisata Gua Bokimoruru untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi.
- **Kuadran W-T:** Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Model analisis SWOT

- Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1 dengan cara
- Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tinggi nilainya 16 dari  $4 \times 4$ , urutan 2 nilainya  $3 \times 4 = 12$  dan terendah nilai dari  $1 \times 4$ ) lalu kalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi 4
- Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada perbandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi).
- Nilai tertinggi untuk bobot x peringkat adalah 1 – 2 (kuat) dan terendah adalah 0 – 1 (lemah).

**Tabel 3.2 Penentuan Nilai Strategi Internal**

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)	SP	K	SP X K	Bobot
<b>Total SP X FX</b>				
faktor strategi internal (Kelemahan)	SP	K	SP X K	Bobot

Total SP X FX				
---------------	--	--	--	--

**Tabel 3.3 Nilai Skor IFAS**

Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
Total Skor				
Kelemahan (W)		Bobot	Rating	Skor
Total Skor				

**Tabel 3.3 Penentuan Nilai Strategi Eksternal**

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)	SP	K	SP X K	Bobot
Total SP X FX				
faktor strategi Eksternal (Ancaman)	SP	K	SP X K	Bobot
Total SP X FX				

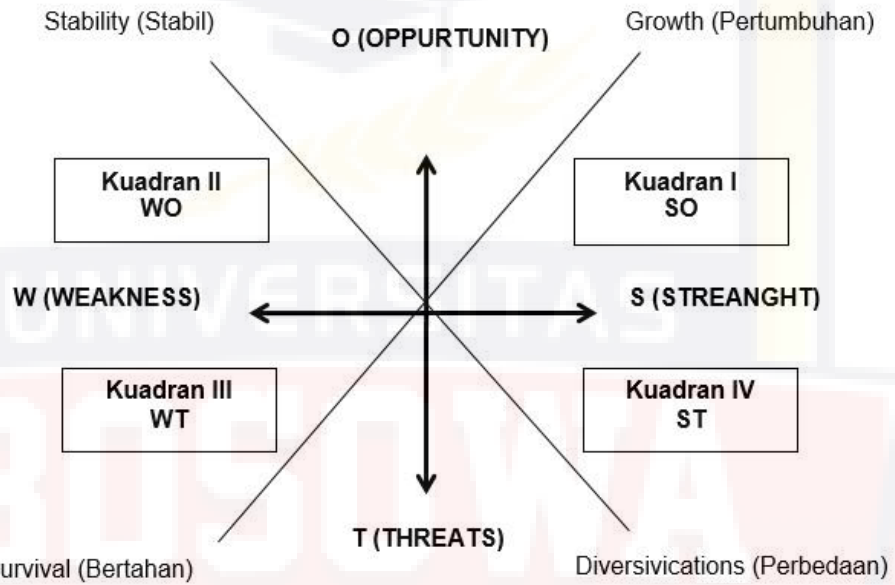
**Tabel 3.4 Nilai Skor EFAS**

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)			
Total SP X FX			
Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
Total SP X FX			

**Kesimpulan:**



1. Kordinat X (IFAS) hasil Kekuatan-Kelemahan
2. Kordinat Y (EFAS) hasil Peluang-Ancaman



**Tabel 3.5 Matriks Analisis SWOT.**

	<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (w)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>			

<b>Peluang(O)</b>	<b>Strategis S-O</b> (Strategis yang menggunakan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang)	<b>Strategis W-O</b> (Strategis yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
<b>Ancaman (T0)</b>	<b>Strategi S-T</b> (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi W-T (Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

## I. Definisi Operasional

Daya tarik wisata yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru diantaranya keindahan alam yang masi alami serta aktraksi budaya (tarian cakalele) yang menjadi tradisi turun temurun. Untuk mengetahui apakah daya tarik wisata yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru menarik dan tidak menarik digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur yang digunakan dengan penilaian menarik dan kurang menarik, serta yang menjadi indikator penelitian diantaranya data pengunjung, wisata bahari, dan aktraksi budaya.

1. Sarana wisata yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru. Untuk mengetahui kondisi sarana wisata di obyek wisata Gua Bokimoruru digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur yang digunakan

dengan penilaian lengkap dan kurang lengkap, serta yang menjadi indikator penelitian diantaranya perahu mini, banana boat dan bantal renang.

2. Prasarana wisata yang dimiliki obyek wisata Gua Bokimoruru. Untuk mengetahui apakah prasarana wisata cukup memadai di obyek wisata Gua Bokimoruru digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur yang digunakan dengan penilaian lengkap dan kurang lengkap serta yang menjadi indikator penelitian diantaranya lahan parkir, rumah makan, gazebo, gedung serbaguna, penginapan, toilet (WC), tempat sampah dan dermaga.
3. Informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Gua Bokimoruru dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun. Untuk mengetahui apakah informasi dan promosi yang dilakukan sudah memberikan informasi kepada wisatawan dari luar wilayah Kabupaten Halmahera Tengah atau tidak, digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian baik dan kurang baik.
4. Aksesibilitas menuju obyek wisata Gua Bokimoruru perlu diperhatikan guna memberikan keamanan dan kenyamanan untuk wisatawan selama berada dalam perjalanan menuju lokasi obyek

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Halmahera Tengah

##### 1. Aspek Fisik Dasar

###### a. Letak Geografis dan Administratif

Kabupaten Halmahera Tengah Ibu Kotanya berada di Kecamatan Weda pada 00 45' LU sampai 00 15'LS dan 1270 45' BT sampai 1290 26' BB dengan luas wilayah 8.381,48 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 2.276,83 km<sup>2</sup> (27%) merupakan wilayah daratan dan 6.104,65 km<sup>2</sup> (73%) merupakan wilayah lautan. Adapun batas administrasi Kabupaten Halmahera Tengah dapat digambarkan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Timur,
- Sebelah Timur berbatasan dengan lautan teduh dan Kabupaten Sorong,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Selatan dan Teluk Weda,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Tidore Kepulauan,

Kabupaten Halmahera Tengah terdiri dari 10 kecamatan dengan masing-masing kecamatan memiliki luas dapat dilihat pada tabel

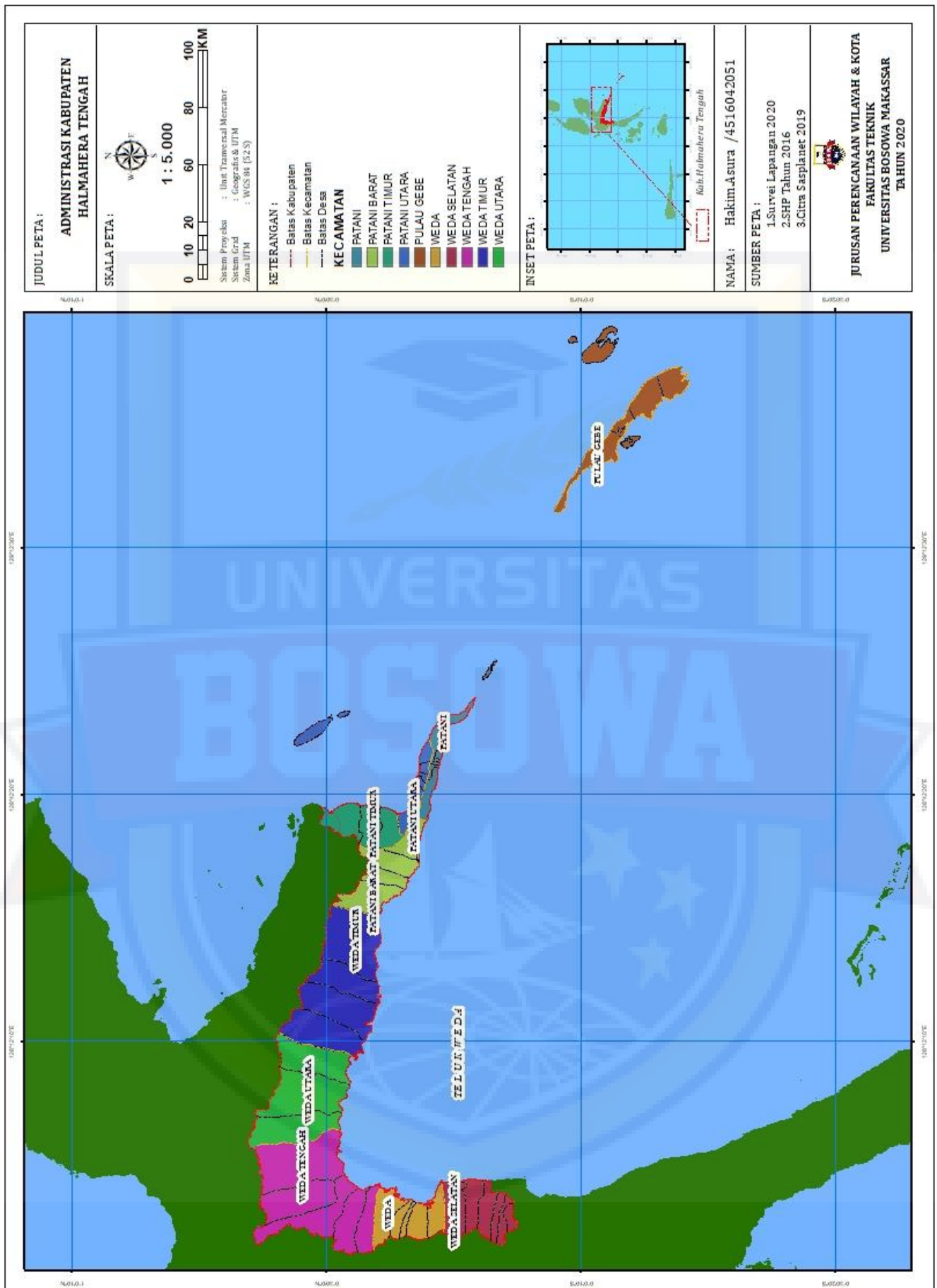
dibawah ini

**Tabel.4.1 Luas Wilayah Kabupaten Halmahera Tengah menurut kecamatan.**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> )	Persentasi(%)
1	Weda	253,28	11,12
2	Weda Tengah	253,28	11,12
3	Weda Utara	624,62	27,43
4	Weda Selatan	237,43	10,43
5	Pulau Gebe	223,85	9,83
6	Patani	233,36	10,25
7	Patani Utara	217,66	9,56
8	Patani Barat	233,36	10,25
9	Weda Timur	268,7	11,14
10	Patani Timur	527,74	25,13
Total		7.987.78	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab.Halmahera Tengah Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas Kecamatan Weda Utara merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Halmahera Tengah. Luas wilayahnya kurang lebih mencapai 624,62 km<sup>2</sup> atau sama dengan 27,43 % dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. Sedangkan, Kecamatan Patani Utara merupakan kecamatan terkecil yang berada di Kabupaten Halmahera Tengah. Luas wilayah Kecamatan Patani Utara hanya 217,66 km<sup>2</sup> atau sama dengan 9,56% dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kab.Halahera Ten

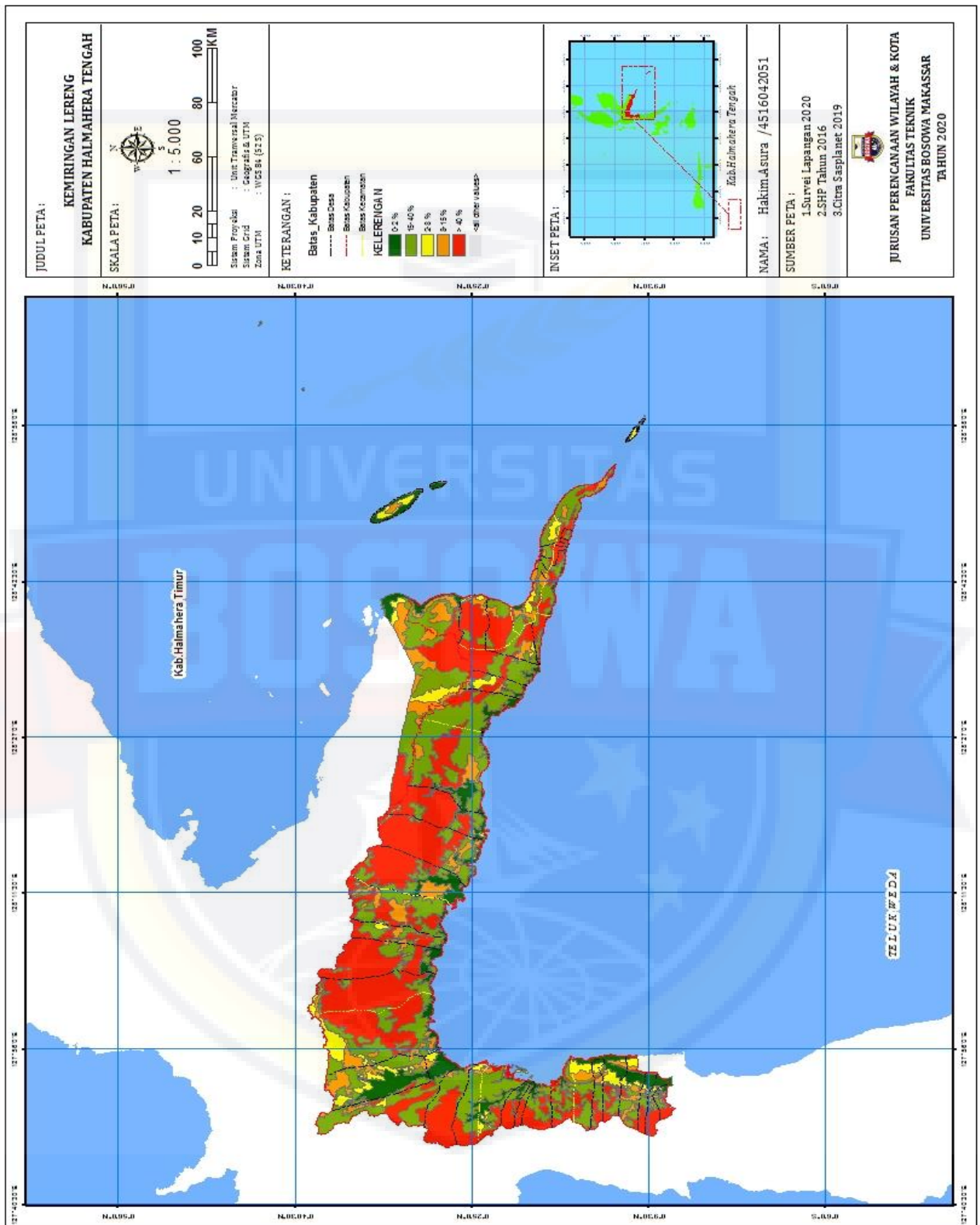
## b. Tata Guna Lahan

Berdasarkan kondisi eksisting guna lahan di Kabupaten Halmahera Tengah sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Halmahera Tengah adalah berupa hutan belukar seluas 233.140,73 hektar atau 91,82 persen dari luas secara keseluruhan, hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 27.280,92 hektar. Sedangkan luas kawasan permukiman, pertanian dan perkebunan di Kabupaten Halmahera Tengah adalah seluas 1.065,42 hektar atau 0,42 persen dari luas secara keseluruhan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta tata guna lahan Kabupaten Halmahera Tengah.

## c. Topografi

Topografi Kabupaten Halmahera Tengah sebagian besar merupakan daerah yang bervariasi dataran rendah  $0^{\circ}$ - $2^{\circ}$  (datar)  $3^{\circ}$ - $15^{\circ}$  (bergelombang),  $15^{\circ}$ - $25^{\circ}$  (berlereng curam), dan  $25^{\circ}$ - $45^{\circ}$  dataran Tinggi (pengunungan). torehan sungai yang dalam dengan sebagian bermorfologi karst. Morfologi karst terdapat pada daerah yang tersusun oleh batu gamping, baik yang berumur paleosen-eosen-oligo-miosen maupun miosen poliosen. Kondisi fisiografi pulau utama di Kabupaten Halmahera Tengah sangat bervariasi mulai dari daratan pantai, daratan.



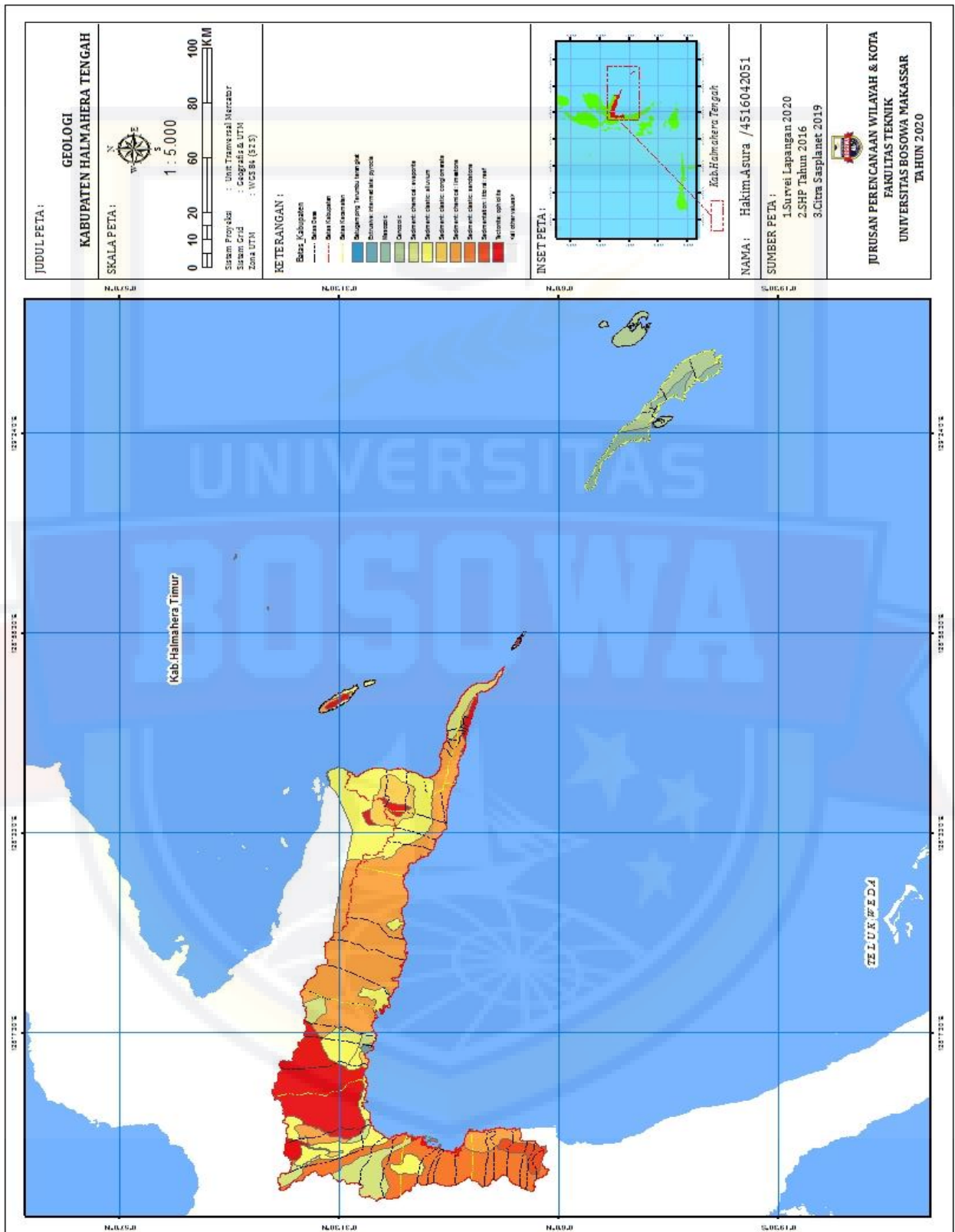


Gambar 4.2 Peta Topografi Kab. Halmahera Tengah



#### d. Hidrologi

Tektonik regional Halmahera terbagi atas dua mendala utama geologi yaitu mendala geologi Halmahera Timur atau Lengan Timur dan mendala berupa jalur tektonik dengan pelipatan dan pensesaran yang kuat berbatuan sedimen neogen. Batuan penyusun mendala timur relative lebih tua dibandingkan mendala barat. Kabupaten Halmahera Tengah berada pada mendala Geologi Halmahera Timur, yaitu bagian terbesar berupa pegunungan berlereng curam dengan torehan sungai yang dalam dan sebagian bermorfologi karst.



Gambar 4.3 Peta Geologi Kabupaten Halmahera Tengah

e. Klimatologi

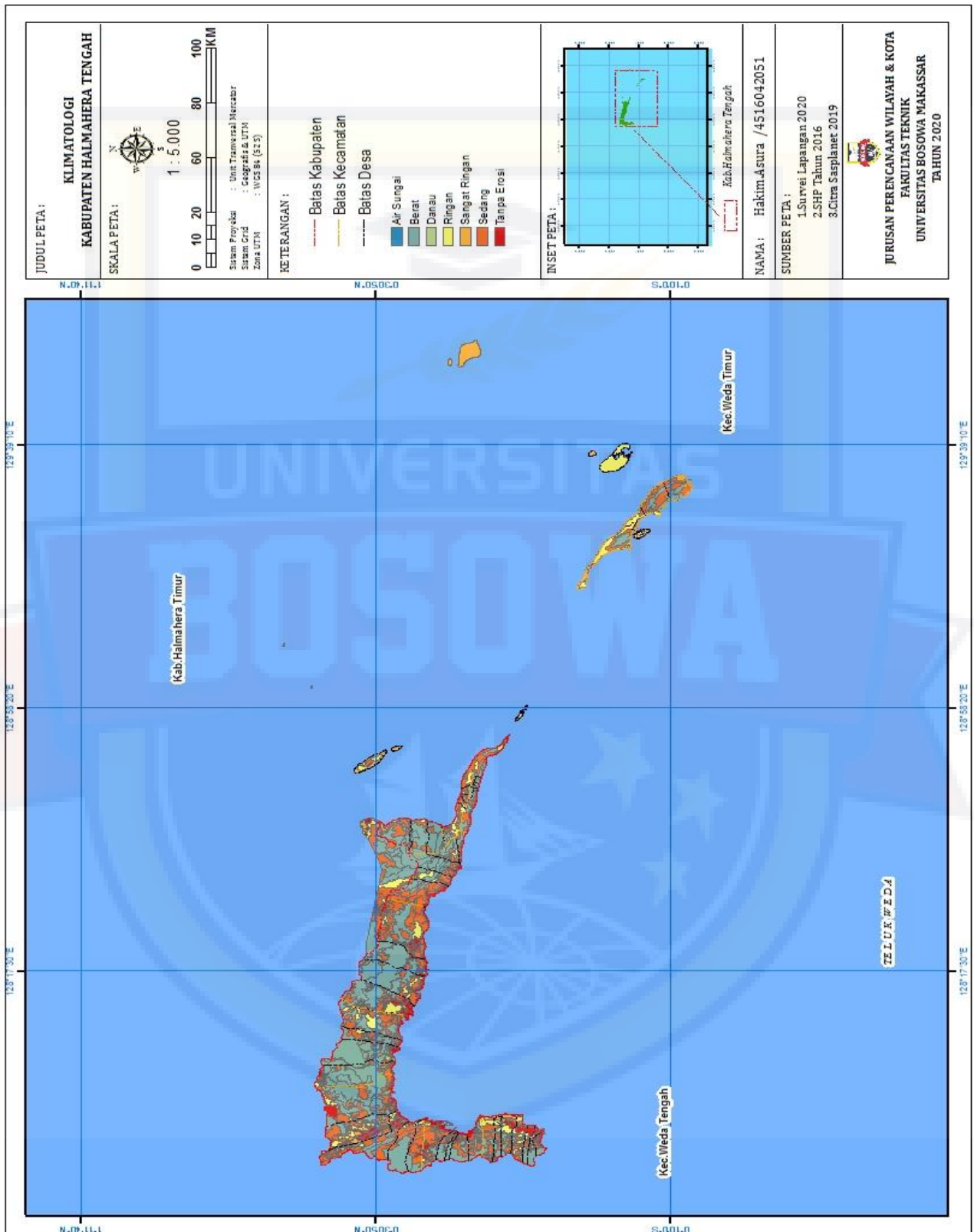
Kabupaten Halmahera Tengah adalah daerah kepulauan yang beriklim tropis dimana iklimnya sangat dipengaruhi oleh angin laut. Curah hujan rata-rata 1.695-2.570 mm pertahun dengan jumlah hari hujan 85-157 hari. Berdasarkan jumlah bulan basah dan perhitungan dari curah hujan Halmahera Tengah termasuk tepi iklim sangat basah.

f. Kependudukan

Penduduk pada Kabupaten Halmahera Tengah yang tersebar pada 10 Kecamatan hingga akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa Kecamatan dengan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Patani Utara dengan jumlah penduduk sebesar 10.559 jiwa dan kecamatan dengan jumlah terendah adalah Kecamatan Patani Barat dengan jumlah penduduk sebesar 4.079 jiwa. Persentase tingkat kepadatan di Kabupaten Halmahera Tengah hingga tahun 2015 yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah Kecamatan maka diperoleh Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi berada pada Kecamatan Patani Utara dengan persentase kepadatan 49 Km<sup>2</sup>/Jiwa dan terendah berada pada Kecamatan Weda Utara dengan persentase kepadatan 7 KM<sup>2</sup>/Jiwa Untuk lebih jelasnya

mengenai jumlah penduduk serta sebaran jumlah penduduk pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel.





Gambar 4.5 Peta Klimatologi Kab.Halamahera Tengah

## 2.Aspek Demografi Wilayah

Kabupaten halamhera tengah merupakan wilayah pesisir dengan memiliki lima 5 pulau dan hanya satu 1 pulau yang pulau yang di huni yaitu kecamatan Gebe,dengan distribusi kecamatan yang paling banyak penduduknya yaitu kecamatan Patani Utara sebanyak 10.559 /jiwa dan kecamatan paling sedikit yaitu kecamatan 3.772/Jiwa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel.4.2 jumlah Penduduk diKabupaten Halamhera Tengah menurut kecamatan.**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> )	Kepadatan Pendudk
1	Weda	8.532	253,28	34%
2	Weda Tengah	5.862	253,28	25%
3	Weda Utara	6.689	624,62	26%
4	Weda Selatan	4.265	237,43	7%
5	Pulau Gebe	5.089	223,85	23%
6	Patani	4.732	233,36	20%
7	Patani Utara	10.559	217,66	49%
8	Patani Barat	4.079	233,36	17%
9	Weda Timur	2,443	268,7	6%
10	Patani Timur	3.777	527,74	25%
Jumlah		56.027	7.987.78	22%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kec. Weda Utara Tahun 2019

## B. Gambaran Umum Wilayah Keamatan Weda Utara

### 1. Aspek Fisik Dasar

#### a. Letak Geografis dan Administratif

Kecamatan Weda Utara terletak diantara  $0^{\circ}22'$  –  $0^{\circ}45'$  Lintang Utara dan  $127^{\circ}58'$  –  $128^{\circ}30'$  Bujur Timur. Batas-batas Kecamatan Weda Utara adalah sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Halmahera Timur
- Selatan : Teluk Weda
- Timur : Weda Timur
- Barat : Weda Tengah

Luas wilayah Kecamatan Weda Utara tercatat  $352,9 \text{ km}^2$ , atau sekitar  $21,69 \%$  dari total luas Kabupaten Halmahera Tengah. Secara Administrasi kecamatan weda utara memiliki 5 lima desa yang tersebar di setiap wilayah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

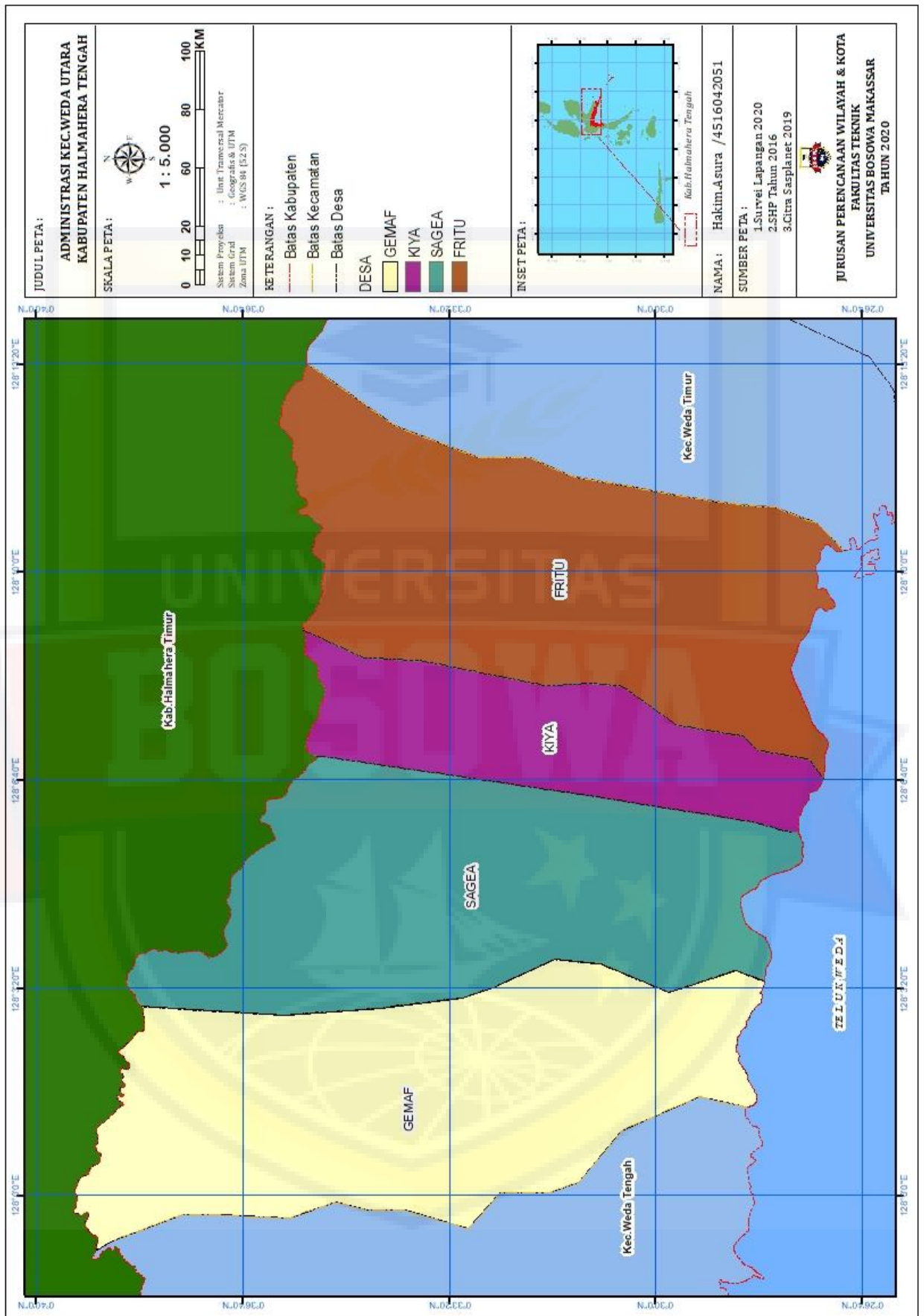
**Tabel 4.3 Luas Wilayah Menurut Desa Kecamatan Weda Utara Tahun 2020**

No	Desa	Luas Wilayah (Km2)	Presentase %
1	Gemaf	70,58	20.00
2	Sagea	62,98	17.85
3	Fritu	72,68	20.59
4	Waleh	80,66	22.85
5	Kiya	66,0	18.7
Total		352,9	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kec. Weda Utara Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas Desa Waleh merupakan Desa terluas di Kecamatan Weda Utara yaitu seluas 80,66 km<sup>2</sup>, sedangkan desa Sagea merupakan kelurahan terkecil dengan luas 62,98 km<sup>2</sup>. dengan mata pencaharian masyarakat Kecamatan weda utara adalah petani, kopra pala dan cengke sebagai mata pencaharian utama dalam menghidupkan tulang punggung keluarga dan nelayan, kulit bangunan sebagai sampingan, namun dari beberapa tahun terakhir perusahaan tambang, batu bara dan nikel di halmahera tengah banyak menyerap tenaga kerja dan ini menjadi salah satu peluang untuk kabupaten halmahera tengah khususnya wilayah lingkaran tambang untuk memberdayakan sumber daya yang ada, dari aspek sosial ekonomi, budaya dan politik yang urgensi untuk pemerintah daerah menangkap peluang baru yaitu dan desa sagea merupakan desa yang memiliki potensi pariwisata yang cukup pesat dan strategis untuk dikembangkan aspek pariwisata sebagai daya tarik baru untuk wisatawan yang kerja perusahaan pada khususnya dan wisatawan asing pada umumnya, dalam lapangan kerja baru dan pendapatan inkam perkapita dalam mencapai kesejahteraan masyarakat tersebut.



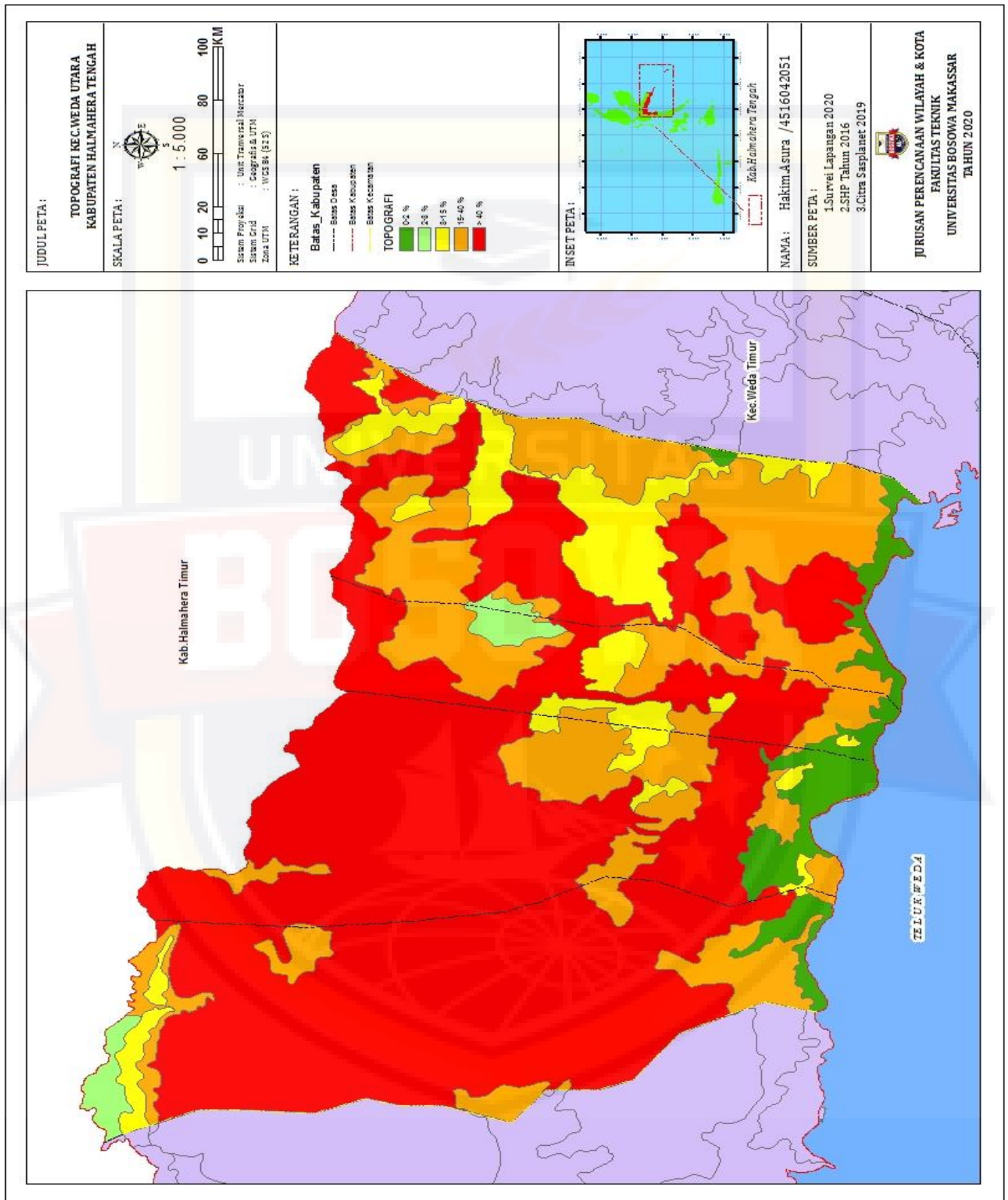


Gambar 4.6 Peta Administrasi Kecamatan Weda Utara

## b. Kondisi Topografi

Topografi Kecamatan Weda Utara sebagian besar merupakan daerah yang bervariasi dataran rendah  $0^{\circ}$ - $2^{\circ}$  (datar)  $3^{\circ}$ - $15^{\circ}$  (bergelombang),  $15^{\circ}$ - $25^{\circ}$  (berlereng curam), dan  $25^{\circ}$ - $45^{\circ}$  dataran Tinggi (pengunungan). torehan sungai yang dalam dengan sebagian bermorfologi karst. Morfologi karst terdapat pada daerah yang tersusun oleh batu gamping, baik yang berumur paleosen-eosen-oligo-miosen maupun miosen poliosen. Kondisi fisiografi pulau utama di Kecamatan Weda Utara sangat bervariasi mulai dari dataran pantai, dataran, perbukitan hingga daerah pegunungan.

**BOSOWA**



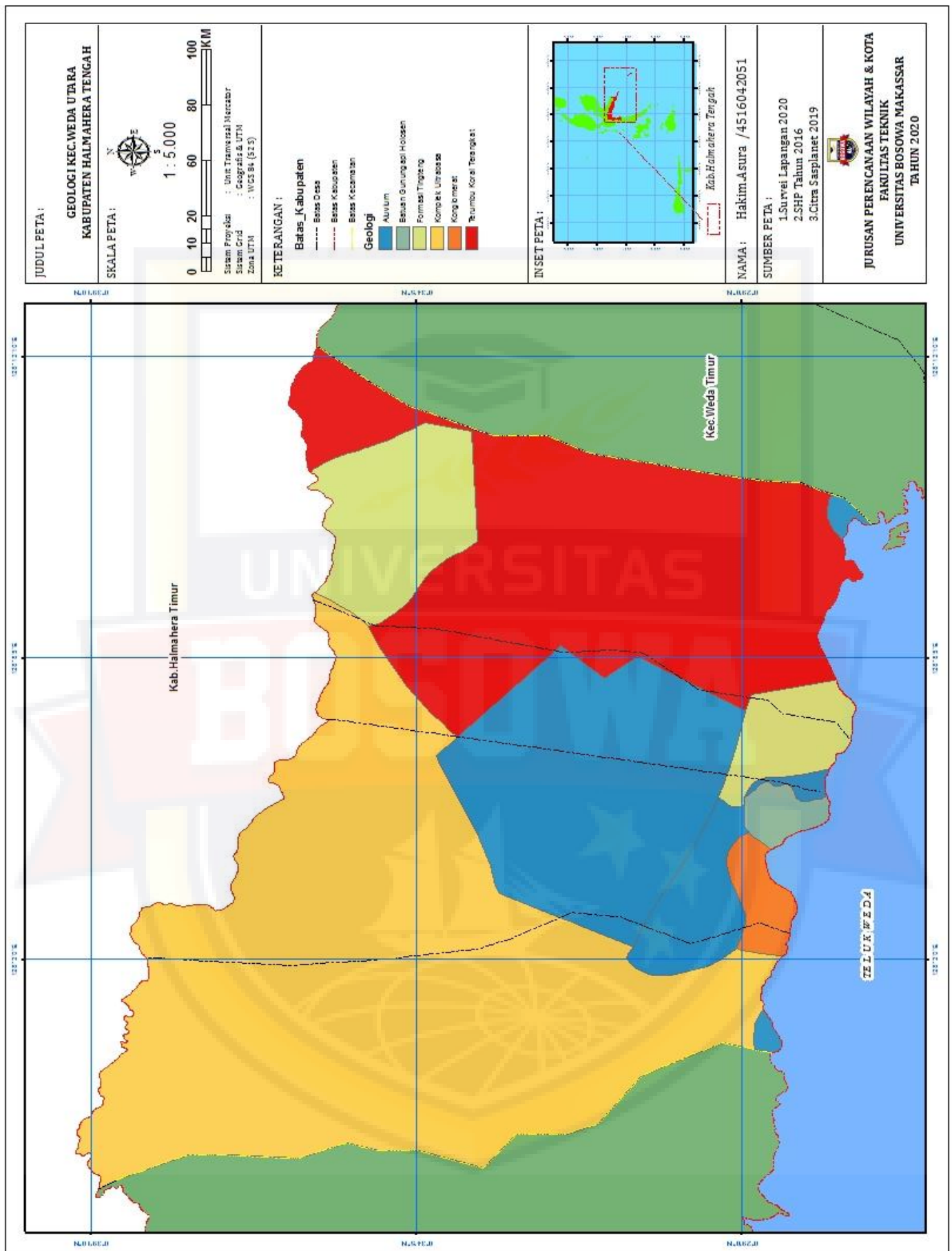
Gambar 4.2   Peta Topografi Kecamatan Weda Utara

c. Geologi

Kondisi geologi Kecamatan Weda Utara merupakan daerah yang tersusun oleh formasi Weda Utara, litologi daerah ini berupa satuan batu pasir sisipan batu lempung, dan konglomerat polimik, batu gamping forminifera dan di atasnya terdapat endapan endapan kuartar, berupa endapan aluvial lebih yang memiliki potensi batu bara, dan nikel, emas, dan juga usaha-usaha pertanian yang sifatnya bulanan, seperti pala, cengkeh dan coklat dan tanaman yang lainnya, jelasnya dapat dilihat di petah di bawah ini.



**BOSOWA**



Gambar 4.2 Peta Geologi Kecamatan Weda Utara

## C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

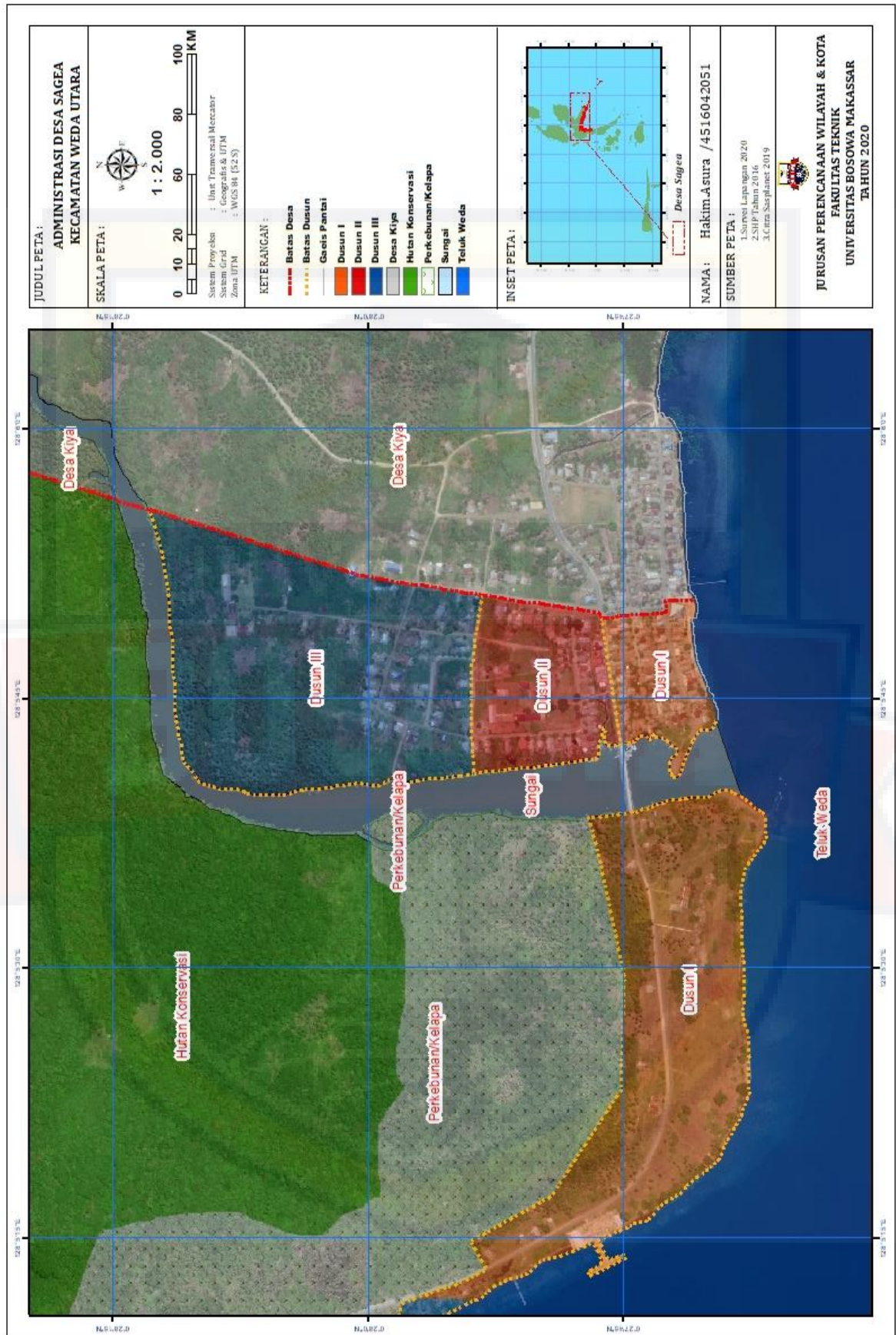
### 1. Aspek Fisik Dasar

Secara lebih rinci lokasi penelitian berada di Desa Sagea masuk ke dalam daerah yang memiliki daratan yang bervariasi dari topografi wilayah dataran rendah 0%-8% sampai pada dataran sangat tinggi +45%. Kawasan objek wisata gua bokimaruru yang berada di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Halmahera Timur
- Selatan : Teluk Weda
- Timur : Desa Fritu
- Barat : Desa Gamaf

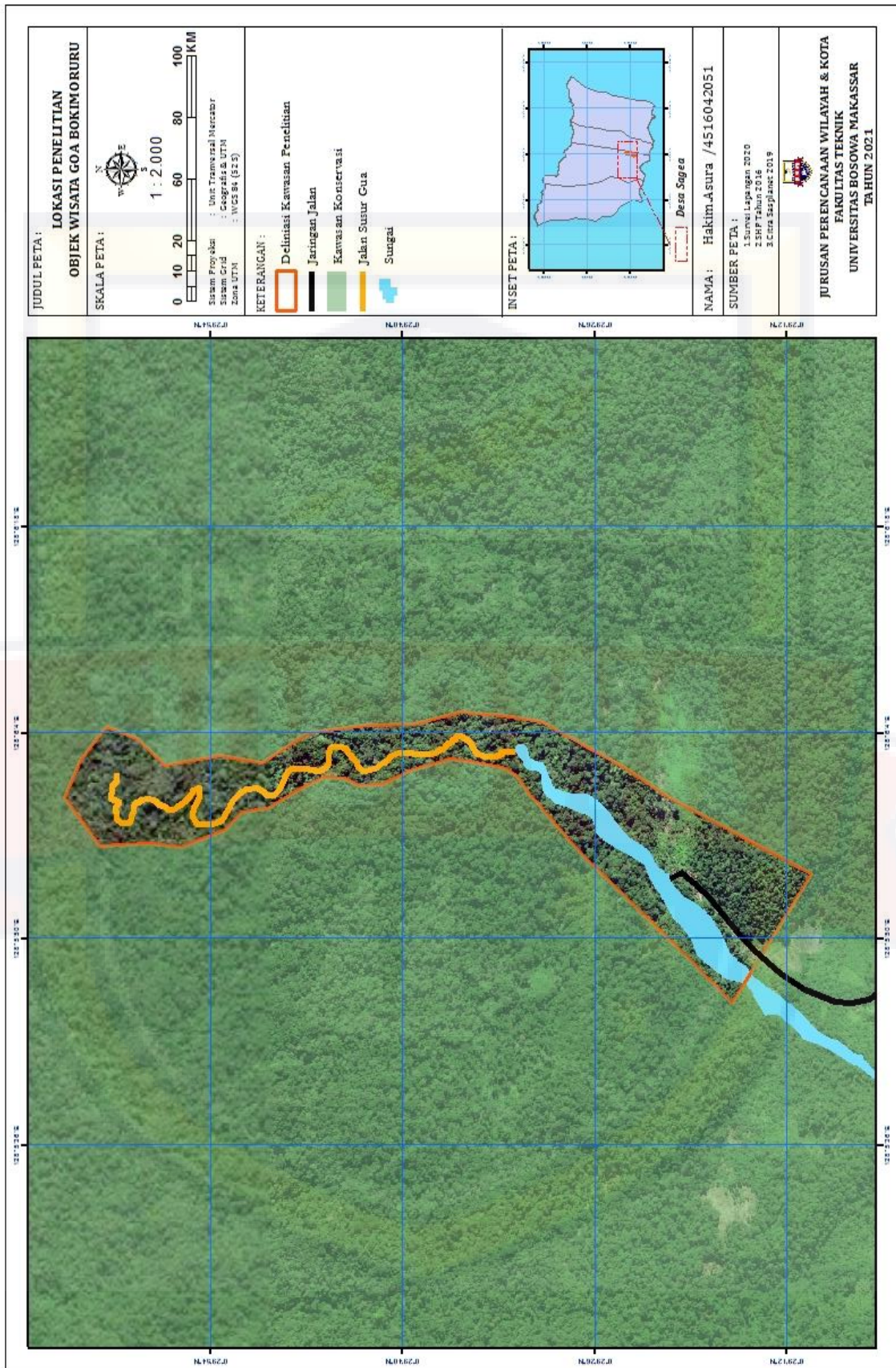
Secara astronomis kawasan wisata Gua Bokimoruru berada pada koordinat  $0^{\circ}29'54''$  lintang selatan dan  $128^{\circ}5'36''$  bujur timur.





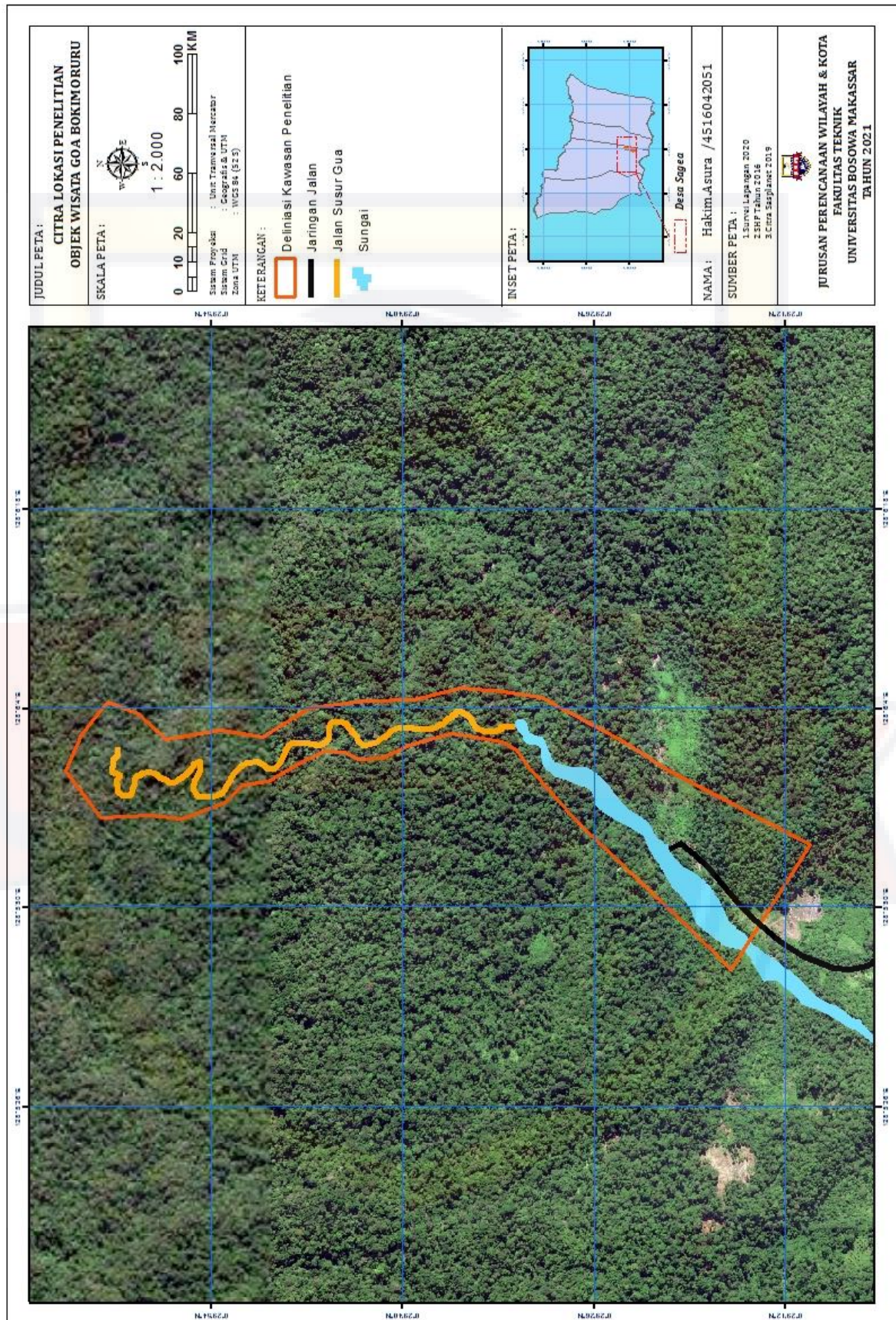
Gambar 4.3 Peta Administrasi Desa Sagea





Gambar 4.4 Peta Lokasi Penelitian





Gambar 4.5 Peta Citra Lokasi Penelitian

#### a. Topografi

Tinggi wilayah Kecamatan Weda Utara bervariasi pantai, dataran rendah, 0%-8% Landai, 8%-15%, bergelombang, 15%-25% Curam 25%-45 dan sangat curam +45% di bagian Hulu perbatasan Utara Halmahera Timur

#### b. Hidrologi

Pemanfaatan sumber daya air di Kecamatan Weda Utara selain memanfaatkan air sungai karena di Desa Sagea juga memiliki Mata Air yang bisa diberdayakan baik untuk di minum maupun untuk kegiatan lainnya tetapi harus di jaga kelestariannya, jangan sampai tercemar akibat kegiatan-kegiatan penambangan dan penggalian karena desa Sagea juga termasuk pada kawasan lingkaran tambang.

#### c. Klimatologi

Kelurahan Desa Sagea Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah adalah daerah kepulauan yang beriklim tropis dimana iklimnya sangat dipengaruhi oleh angin laut. Curah hujan rata-rata 1.695-2.570 mm pertahun dengan jumlah hari hujan 85-157 hari. Berdasarkan jumlah bulan basah dan perhitungan dari curah hujan Halmahera Tengah termasuk tipe iklim sangat basah.

#### d. Geologi

berada pada mendala Geologi Halmahera Timur, yaitu bagian terbesar berupa pegunungan berlereng curam dengan torehan sungai



yang dalam dan sebagian bermorfologi karst.

e. Penggunaan lahan

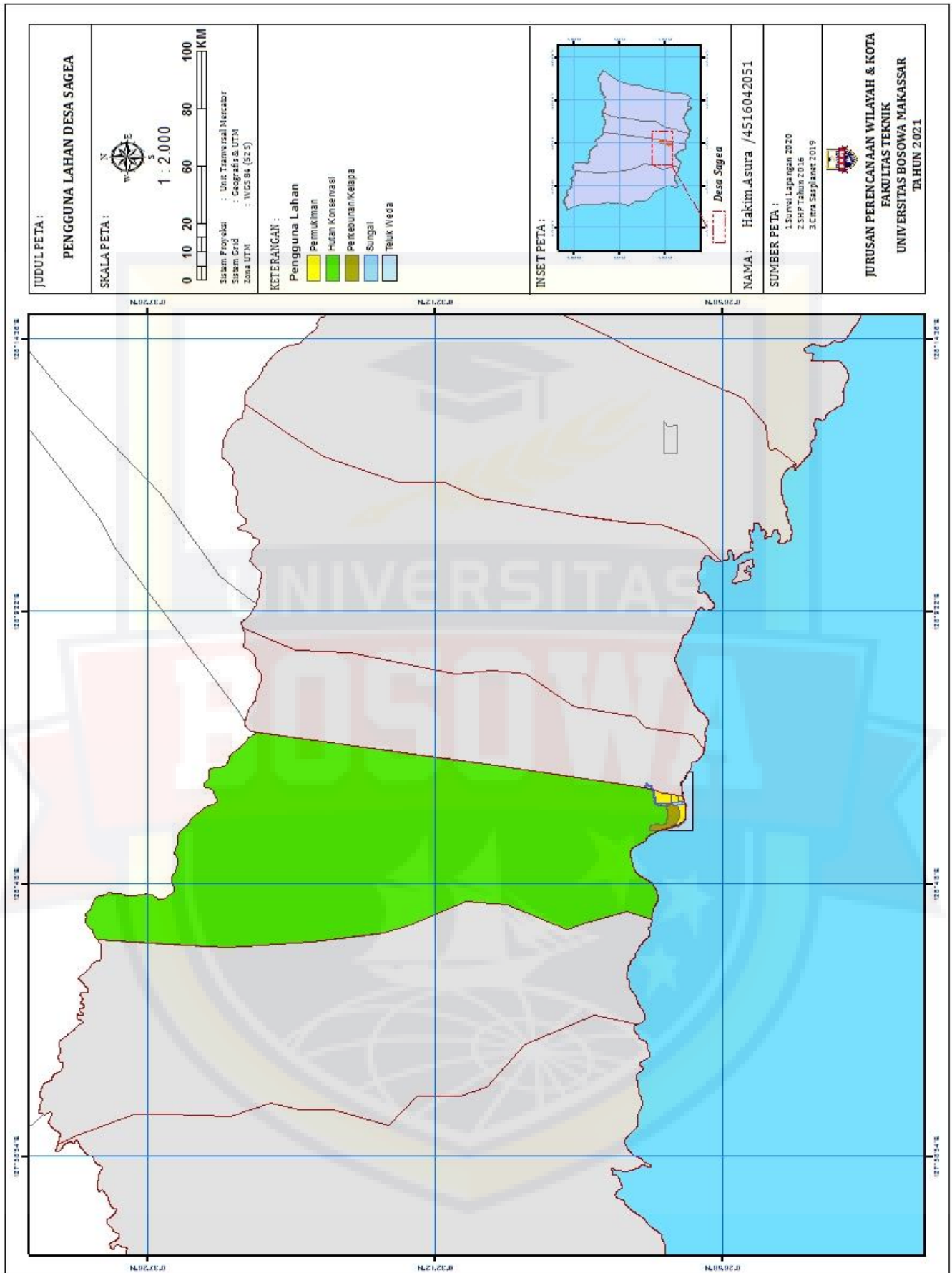
Memiliki luas lahan seluas 128,2 km<sup>2</sup> sehingga menjadikan Desa Sagea sebagai kelurahan dengan wilayah terkecil di Kecamatan Weda Utara karena sudah memiliki anak desa yang pemekaranya pada tahun 2104. Adapun guna lahan Desa Sagea dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Pengguna Lahan Desa Sagea Kecamatan Weda Utara**

No	Guna Lahan	Ha	Presentase %
1	Permukiman	50,42	4,70%
2	Kebun Kelapa	36,62	3,40%
3	Hutan Konservasi	978,57	92%
Total		106.567	100%

Sumber : Interpretasi Peta Pengguna Lahan Desa Sagea 2020

Berdasarkan tabel di atas jenis penggunaan lahan terbesar di desa sagea didominasi oleh hutan konsevasi 978,567 ha atau sekitar 92% dari total luas lahan dan penggunaan lahan terkecil yaitu lahan permukiman dengan luas 50,42 ha atau sekitar 0,12% dari total luas lahan di desa sagea.dengan itu dapat dilihat pada peta dibawah ini :



Gambar 4.10 Peta Guna Lahan di Desa Sagea

## 2. Demografi

### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

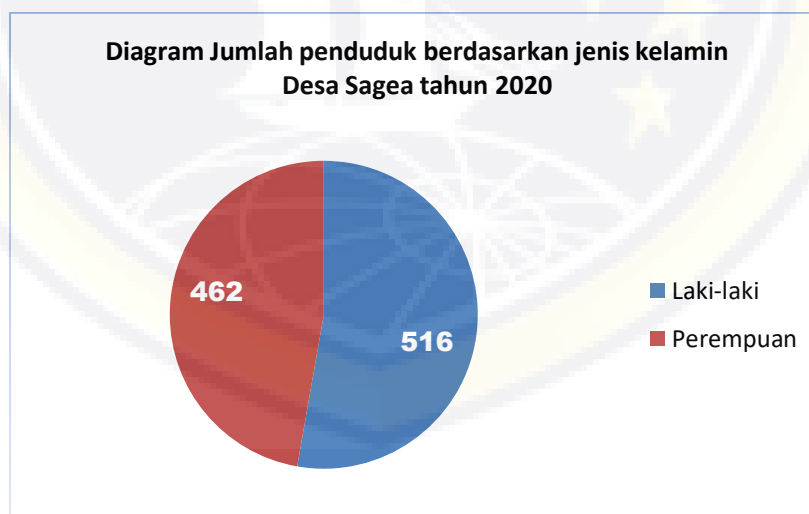
Desa Sagea memiliki jumlah penduduk sebanyak 979 jiwa yang terbagi dalam 2.67 rumah tangga. Terdapat 3 Dusun dan 6 RT di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara.

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sagea Tahun 2020**

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
-1	-2	-3	-4
516	462	978	96

*Kantor Desa Sagea Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 462 jiwa dari pada jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yang hanya berjumlah 516 jiwa.



*Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2020*

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Adapun jumlah penduduk di desa Sagea berdasarkan kelompok umur dan laju pertumbuhan penduduk setiap tahun sampai ke 5 lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tiap tahun jumlah penduduk di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena tingginya angka kelahiran dan adanya pendatang yang datang dan tinggal di Desa Sagea dengan tujuan tertentu seperti mencari pekerjaan di perusahaan dan lain-lain.

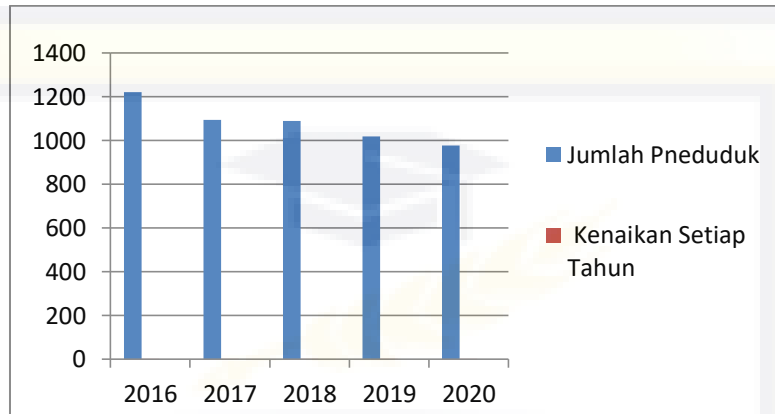
**Tabel 4.6 Presentase Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk di Desa Sagea**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Kenaikan Tiap Tahun (Jiwa)	Presentase Tiap Tahun (%)
	Tahun Lalu	1118		
1	2016	1221	1,09	1,09%
2	2017	1096	0,98	0,98%
3	2018	1090	0,97	0,97%
4	2019	1019	0,91	0,91%
5	2020	978	0,87	0,87%

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas tiap tahun Desa Sagea mengalami penambahan jumlah penduduk. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir presentase penambahan jumlah penduduk berkisar antara 1,09%-0,85%. Namun, jumlah penambahan penduduk tiap tahunnya dari

tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan jumlah penduduk.



Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

### 1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata Gua Bokimoruru adalah salah satu wisata alam yang unik dan tidak dimiliki oleh kabupaten lain khususnya provinsi Maluku Utara karena memiliki keunikan tersendiri seperti Ornamen, Batu Kars dan lempengan batuan serta air sungai yang jernih dan memanjakan mata

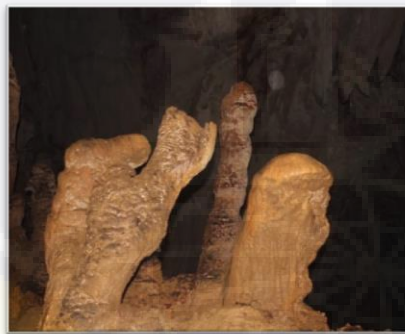




Adapun beberapa daya tarik pariwisata anantara lain sebagai berikut :

a. Ornament

Ornament merupakan daya tarik objek wisata Gua Gua Gua Bokimoruru yang memiliki nilai historis bagi masyarakat halmahera tengah pada khususnya dan juga menjadikan sebagai bentuk pendidikan seperti penelitian dan sebagainya.hal ini juga menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Gua Bokimoruru.



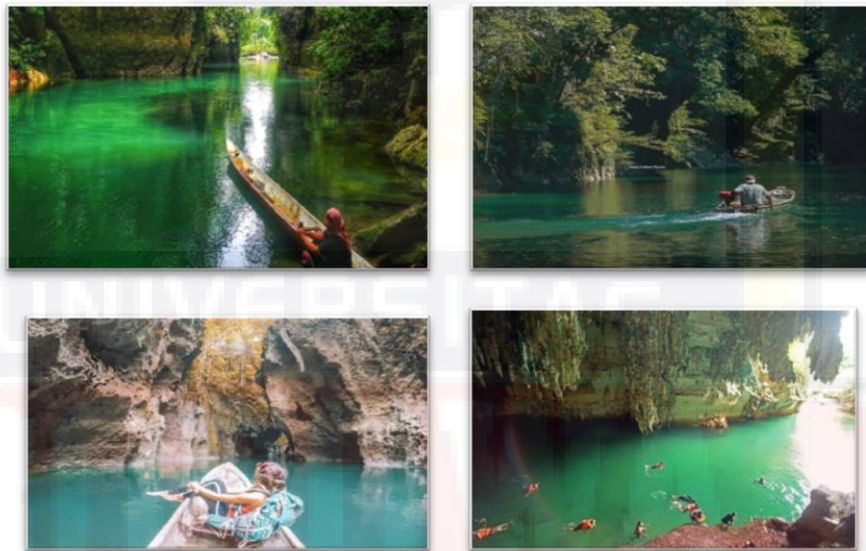
**Gambar 4.9 Ornament**  
(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

b. Air Sungai

Air Sungai Gua Bokimoruru yang memanjakan mata ketika



matahari memancarkan kedalam air serta kesejukan udara yang masi alami yang membuat orang nyaman atau betah untuk berlama-lama menyusuri Gua kurang lebih 10 Kilo dari Desa Sagea menggunakan moda angkut katiting.



**Gambar 4.10 Air Sungai**  
(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

### c. Batu Kars

Batu Kars adalah kawasan batuan gamping yang mudah larut bila terkena air hujan, sehingga menghasilkan berbagai bentuk permukaan bumi yang unik dan gua gua dibawah tanah begitup yang ada di Gua Boki Maruru menyimpan banyak batu kars atau fungsi lainnya sebagai penyimpanan cadangan Air.



**Gambar 4.11 Batu Kars**

(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

d. Aktraksi budaya

Aktraksi budaya (tarian cakalele) yang menjadi tradisi turun temurun sering dijadikan sebagai persembahan di berbagai acara yang mampu memuaskan wisatawan yang berkunjung selain tarian cakalele tarian *lalayon, bonmayu dan Fanten* untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW bagi pemeluk Islam. Berikut adalah gambar yang menunjukkan aktraksi budaya dapat dilihat pada gambar berikut ini.





**Gambar 4.8 Atraksi Budaya, Cakalele, Lalayon, Fanten**  
(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

## **2. Sarana Dasar Pariwisata**

Ketersediaan sarana menjadi bagian dasar untuk menunjang suatu kegiatan pariwisata. Adapun tujuannya yaitu untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata sehingga dapat berjalan dengan lancar. Sarana yang ada di suatu tempat wisata dinilai bukan hanya dari segi kuantitas atau jumlahnya saja tetapi juga dinilai dari segi kualitasnya.

Pada kawasan wisata Gua Bokimoruru ketersediaan sarana dan prasarana belum memadai karena masih sangat kurang baik dari segi kuantitas bahkan kualitas. Adapun sarana yang ada di kawasan Gua Bokimoruru misalnya toilet, tempat sampah.

### **a. Padel Boot**

Padel Boot atau karet dengan jumlah 8 (delapan) Unit 4 (empat) diantaranya di alokasikan oleh Pemreintah desa

Sagea dana sisanya di alokasikan oleh Dinas Pariwisata Halmahera Tengah.dengan hitungan oleh pengunjung per/jam 30 tiga puluh ribu.



**Gambar 4.13 Padel Boot**  
(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

#### b. Katitin

Ada dua alternatif moda transportasi di Desa Sagea yang biasa digunakan oleh masyarakat yaitu lewat darat dan lewat sungai,lewat darat menggunakan roda dua dan roda empat dan lewat sungai menggunakan speed boot atau katinting diantara satu moda transportasi yang tergolong kendaran umum yaitu katinting sedangkan roda empat ,roda dua dan (*speed boot*) itu hanya kendaraan pribadi.

Dua moda transportasi sungai dan darat di atas bisa digunakan menuju kawasan wisata Gua Bokimoruru,dengan masing jarak tempuh berbeda kalau menggunakan moda transportasi darat itu hanya berkisar 15 menit perjalanan

selain jalan kaki,dan menggunakan katinting berkisar 20-30 menit dengan biaya sewa atau pakai pergi 300 ribu/perahu sekali jalan.



**Gambar 4.7 Kondisi moda transportasi Katinting**  
(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

### 3. Prasarana Parwisata

Selain sarana prasarana juga sangat penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Hal ini tak terlepas dari hakikatnya bahwa prasarana dasar pariwisata merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat penunjang dalam mencapai maksud dan tujuan agar terselenggaranya kegiatan pariwisata.

#### a. Lahan Parkir

Prasarana yang ada di lokasi wisata yaitu area parkir.



Terdapat 1 area parkir yang disediakan area mobil dan motor. Dari segi kuantitas area parkir di lokasi wisata yang disediakan masih kurang. Misalkan area parkir mobil yang ada hanya dapat menampung sekitar 15 mobil saja. Untuk area parkir motor yang tersedia belum cukup untuk menampung motor

Adapun penilaian dari segi kuantitasnya menyangkut area parkir juga masih kurang. Alasannya adalah area parkir belum terlalu luas hanya berkisar 10x10 meter dan harus di tambah lagi luasnya namun belum ada tarif atau bayar parkir karena keamanan masi terjaga.



**Gambar 4.15 Area Parkir**

*(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)*

**b. Gazebo**

Ketersedian sarana perisrahatan atau biasa di sebut gazebo sebanyak 8 unit gazebo yang cukup baik namun secara kuantitas masi kurang dan secara besaran gazebo masi terlalu kecil sehingga pengunjung yang datang berisrahat ketika musim hujan air hujan merembes ke

dalam.



**Gambar 4.16 Gazebo**  
(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

c. WC Umum

Ketersediaan WC Umum di kawasan wisata secara kuantitas masih dinilai sangat kurang. Hal ini tidak terlepas dari jumlah toilet yang tersedia hanya 2 dengan ukuran yang sempit dengan kondisi Wc Umum yang tidak bersih dan dirawat sehingga membuat pengunjung menjadi resah dan tidak nyaman.



**Gambar 4.8 Kondisi Wc Umum**  
(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

d. Persampahan

Ketersediaan prasarana di kawasan wisata Gua Boki

Maroruru sebagian besar belum terpenuhi. Misalkan jaringan persampahan di lokasi belum baik karena adanya tempat sampah yang belum di sediakan dan sampah hanya bisa di bakar



**Gambar 4.19 Tempat Sampah**  
(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

#### **4. Informasi dan Promosi**

Desa sagea merupakan desa yang kategori masi tertinggal atau terisolir karena salah satu faktor jaringan jalan dan jaringan telkomunikasi masi minim,jaringan telkonsel belum saja dinikmati oleh masyarakat desa sagea dan harus ke tempat-tempat tertentu untuk bisa online memberi kabar kepada keluarga atau kerabat atau mengikuti perkembangan dunia berbasis teknologi,masi lamban, pemerintah haarus melihat ini dengan serius agar untuk memberikan informasi kepada publik Potensi Geowisata Bokimoruru maka menarik wisatawan dari luar baik asing maupun lokal.

#### **5. Aksesibilitas**



c. Jarak dan Waktu Menuju Objek Wisata

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan potensi pariwisata di suatu wilayah ialah aksesibilitas. Dalam sektor pariwisata aksesibilitas secara lebih khusus diartikan sebagai kemudahan dalam menjangkau destinasi wisata yang akan dituju. begitupun aksesibilitas menuju kawasan wisata Gua Bokimoruru. Aksesibilitas lebih kepada jarak antara tempat strategis menuju ke lokasi tempat wisata Gua Bokimoruru. Adapun tempat strategis di Kota Weda yang jaraknya cukup jauh dalam menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke kawasan alam Bokimoruru, seperti Perusahaan tambang Kecamatan Weda Tengah, Bandara Udara Weda Bay Desa Lelilef, Kota Weda

**Tabel.4.7 Jarak Waktu Tempuh Menuju Tempat Wisata alam Gua Bokimoruru**

No	Tempat Strategis	Jarak (km)	Waktu Jam/ (menit)
-1	-2	-3	-4
1	Bandara Udara	10	25 Menit
2	Perusahaan Tambang	9	20 Menit
6	Pusat Kota	127	2-3 Jam

*Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas lama waktu tempuh untuk menuju ke suatu tempat yang diinginkan oleh wisatawan dari kawasan wisata alam Gua Bokimoruru dengan jarak tempuh di bawah 30 menit selain di pusat kota Weda yaitu 2-3 Jam. Artinya dari segi aksesibilitas letak kawasan wisata alam Gua Bokimoruru sangat strategis tinggal bagaimana perbaikan jalan dan jembatan.

#### d. Jaringan Jalan

Keberadaan jaringan jalan juga menjadi penting dalam menilai akan baik tidaknya aksesibilitas menuju kawasan wisata. Baik dan jeleknya jaringan jalan tentu akan mempengaruhi waktu tempuh menuju ke lokasi wisata. Misalnya kondisi jaringan jalan yang bagus secara otomatis waktu tempuh yang dibutuhkan relatif singkat, sedangkan kondisi jaringan jalan yang buruk menyebabkan waktu tempuh relatif lebih lama. Untuk menuju ke kawasan wisata alam Gua Bokimoruru tentu berbagai macam jenis jalan akan dilalui mulai dari jalan arteri, jalan kolektor sampai jalan lingkungan. Kondisi jalan arteri menuju ke lokasi wisata tergolong baik dengan karakteristik jalan aspal.

Selanjutnya yang dilalui adalah jalan kolektor.

Karakteristik jalan kolektor menuju kawasan wisata alam Gua Bokimoruru adalah jalan beton. Karakteristik beton sengaja dipilih karena memiliki ketahanan struktur yang lebih padat dan kuat. Hal ini disebabkan karena jalan tersebut banyak dilalui oleh mobil-mobil besar pengangkut barang seperti mobil box, mobil truk, dan mobil truk tronton. banyaknya mobil besar yang lewat diakibatkan adanya Aktifitas Pertambangan dengan Mobil penganangkut barang dan jasa dan industri di dekat lokasi wisata.

Kemudian jenis jalan terakhir yang dilalui adalah jalan setapak dengan karakteristik jalan bermaterialkan Jalan aspal dan ada juga bermaterialkan jalan beton dengan lebar jalan hanya sekitar 2 meter.namun hanya beberapa meter saja di bangun oleh pemerintah desa.jalan aspal hanya berkisar 500 meter dan jalan beton hanya 300 meter dan yang selebihnya berkisar 3 kilo itu jalan pengerasan.





**Gambar 4.19 Kondisi Jaringan Jalan**  
(Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020)

## 6. Sosial Ekonomi

Desa Sagea merupakan desa yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa, potensi laut perikanan dan pertanian. Batu bara dan emas, ini merupakan desa yang strategis untuk dikembangkan, dengan masyarakat desa Sagea sebagian besar, mata pencaharian mereka adalah petani dan sebagian adalah nelayan, buruh harian. Sosio kultural atau kondisi lingkungan masyarakat sangat ramah terhadap sesama dan pendatang slogan mereka adalah tamu yang harus dihormati, dilihat.

### D. Hasil Penelitian

#### 1. Distribusi Responden Dalam Penelitian

- a. Berdasarkan Umur.

**Tabel 4.8. Jawaban Responden berdasarkan Umur**

No.	Umur	N	Persentase (%)
1.	18 - 23 tahun	70	70,00%
2.	24 - 29 tahun	14	14,00%
3.	30 - 36 tahun	9	9,00%

4.	37 – 42 tahun	4	5.0%
5.	43 – 50 tahun	3	7.5%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil responden tahun 2020

Tabel 4.10 mengenai distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak menjawab pertanyaan yaitu mulai dari berumur 18-23 tahun dengan jumlah 70 responden dengan persentase 70,0% sedangkan yang paling sedikit berada pada responden yang berumur 43–50 dengan jumlah 3 responden dengan jumlah persentase 5,0%.

b. Berdasarkan Pendidikan.

**Tabel 4.9 Jawaban Responden berdasarkan pendidikan**

No.	Pendidikan	N	Persentase (%)
1.	SD	3	3,00%
2.	SMP	9	9.0%
3.	SMA	38	38,00%
4.	DIPLOMA/S1	50	50,00%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil responden tahun 2020

Tabel 4.12 mengenai distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak menjawab pertanyaan adalah mulai dari tamatan SMA dengan jumlah responden sebanyak 38

responden dengan persentase 38,0% sedangkan yang paling sedikit berapa pada tamatan SD dengan jumlah 3 responden, dengan jumlah persentase 3,0%.

c. Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.10 Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	N	Persentase %
1.	Tidak Bekerja	5	5,00%
2.	Mahasiswa	30	30,00%
3.	Nelayan/Buru	5	5,00%
4.	Wiraswasta	30	30,00%
5.	Pegawai Swasta	16	16,00%
6.	PNS	14	14,00%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Responden Tahun 2020*

Tabel 4.13 jawaban responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan dari 100 responden terlihat bahwa jawaban responden menurut pekerjaan yang paling banyak menjawab yaitu dari golongan Mahasiswa dan pekerja swasta dengan sama-sama jumlah responden sebanyak 30 responden, dengan persentase 30,0%. Dan yang paling sedikit menjawab terlihat dari tidak bekerja dan nelayan dengan sama-sama jumlah 5 responden dengan jumlah persentase 5,0%.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Daya Tarik Wisata.

Berdasarkan kuesioner tanggapan responden mengenai daya tarik di obyek wisata gua bokimoruru menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak menjawab sangat menarik sebanyak 64 responden dengan persentase 64,0%, sedangkan yang menjawab menarik sebanyak 23 responden dengan jumlah persentase 23,0%. Dan yang menjawab cukup menarik sebanyak 10 responden dengan presentase (10,0%) dan yang menjawab kurang menarik sebanyak 3 responden dengan presentase (3,0). Untuk lebih jelasnya jawaban responden tentang daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Tanggapan Responden Mengenai Daya Tarik Obyek Wisata Gua Bokimoruru**

No	Variabel	Responden	Persentase %
1	Daya Tarik (X1)	-	-
	a. Tidak Menarik	3	3%
	b. Cukup Menarik	10	10%
	c. Menarik	23	23%
	d. Sangat Menarik	64	64%
Total		100	100%

*Sumber: Hasil Responden Tahun 2020*

b. Sarana Wisata.

Berdasarkan kuesioner tanggapan responden mengenai ketersediaan sarana wisata di Obyek Wisata Gua Bokimoruru menunjukkan dari 100 responden yang paling banyak menjawab tidak baik sebanyak 54 responden dengan persentase 54,0%,

dan yang menjawab kurang baik sebanyak 36 responden dengan persentase 36,0%. Dan yang paling sedikit menjawab baik sebanyak 10 responden dengan presentase 10,0% Untuk lebih jelasnya jawaban responden mengenai sarana wisata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Sarana Wisata Di Obyek Wisata Gua Bokimoruru**

No	Variabel	Responden	Persentase %
2	Sarana Wisata (X2)	-	-
	a.Tidak Baik	54	54,00%
	b.Kurang Baik	36	36,00%
	c.Baik	10	10,0%
	d.Sangat Baik	-	
Total		100	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner Tahun 2020

c. Prasarana Wisata.

Berdasarkan kuesioner tanggapan responden mengenai ketersediaan prasarana wisata di Obyek Wisata Gua Bokimoruru menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak menjawab tidak baik sebanyak 50 responden dengan persentase 50,0%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 33 responden dengan persentase 33,0%. Dan yang menjawab baik sebanyak 17 responden dengan presentase 17,0% Untuk lebih jelasnya jawaban responden mengenai prasarana wisata dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.13 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Prasarana Wisata Di Obyek Wisata Gua Bokimoruru**

No	Variabel	Responden	Persentase %
3	Prasarana (X3)	-	-
	a.Tidak Baik	50	50,00%
	b.Kurang Baik	33	33,0%
	c.Baik	17	17,0%
	d.Sangat Baik	-	100%
Total		100	100%

*Sumber: Hasil Kuisisioner Tahun 2020*

d. Informasi dan Promosi.

Berdasarkan kuisisioner tanggapan responden mengenai informasi dan promosi obyek wisata Gua Boki Maruru menunjukkan dari 100 responden yang paling banyak menjawab lisan teman atau keluarga sebanyak 60 orang, dengan persentase 60,0%, dan yang menjawab dari media Televisi dan internet 32 responden dengan persentase 32,0%. Paling sedikit menjawab majalah koran dan brosur sebanyak 8 responden dengan presentase 8,0% Untuk lebih jelasnya jawaban responden mengenai informasi dan promosi di obyek wisata Gua Bokimoruru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14 Tanggapan Responden Mengenai Informasi dan Promosi di Obyek Wisata Gua Bokimoruru**

No	Variabel	Responde n	Persentas e %
	Informasi dan Promosi (X4)	-	-

a.Lainya	-	-
b.Majalah,Koran,brosur	8	8,00%
c.Lisan,keluarga,saudara,teman	60	60,0%
d.Televisi Radio Internet	32	32,00%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner Tahun 2020

e. Akseibilitas.

Berdasarkan kuesioner tanggapan responden mengenai akseibilitas menuju obyek wisata bokimoruru menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak menjawab tidak baik sebanyak 59 responden dengan persentase 59,0%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 41 responden dengan persentase 41,0%. Untuk lebih jelasnya jawaban pengunjung di obyek wisata Gua Bokimoruru tentang akseibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15 Tanggapan Responden Mengenai Akseibilitas Menuju Obyek Wisata Gua Bokimoruru**

No	Variabel	Responden	Persentase %
5	Akseibilitas (X5)	-	-
	a.Tidak Baik	59	59%
	b.Kurang Baik	41	41%
	c.Baik	-	-
	d.Sangat Baik	-	-
Total		100	100%

Sumber:Hasil Kuisisioner Tahun 2020

f. Sosial ekonomi.

Berdasarkan kuesioner jawaban pengunjung tentang sosial ekonomi obyek wisata Gua Bokimoruru menunjukkan bahwa dari

100 responden yang paling banyak menjawab cukup mendukung sebanyak 54 responden dengan persentase 54.0%, dan yang paling sedikit menjawab tidak mendukung sebanyak 16 responden dengan persentase 16.0%. Untuk lebih jelasnya jawaban responden tentang pengembangan obyek Gua Bokimoruru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.16 Jawaban Responden Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sagea**

No	Variabel	Responden	Persentase %
6	Sosial Ekonomi (Y)	-	-
	a.Tidak Mendukung	16	16,00%
	b.Cukup Mendukung	54	54,0%
	c.Mendukung	30	30,0%
	d.Sangat Mendukung	-	
Total		100	100%

*Sumber: Hasil Kuisisioner Tahun 2020*

#### **E. Analisis Deskriptif kualitatif Obagaimana pengoptimalan potensi Geowisata Gua Bokimoruru Geopark Taman Bumi**

Menurut (Suwanto 1997). Unsur pokok dalam pengembangan pariwisata yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Daya tarik wisata
- b. Sarana wisata.
- c. Prasarana wisata
- d. Informasi dan promosi
- e. Akseibilitas

Geowisata menjadi salah satu alat paling kuat untuk melindungi lingkungan. Geowisata merupakan alternatif solusi peningkatan atas pariwisata massal atau "lama" yang menyediakan hubungan sektor yang lebih baik, mengurangi kebocoran manfaat dari suatu negara, menciptakan lapangan kerja lokal, dan menumbuhkan pembangunan berkelanjutan (Khan, 1997)

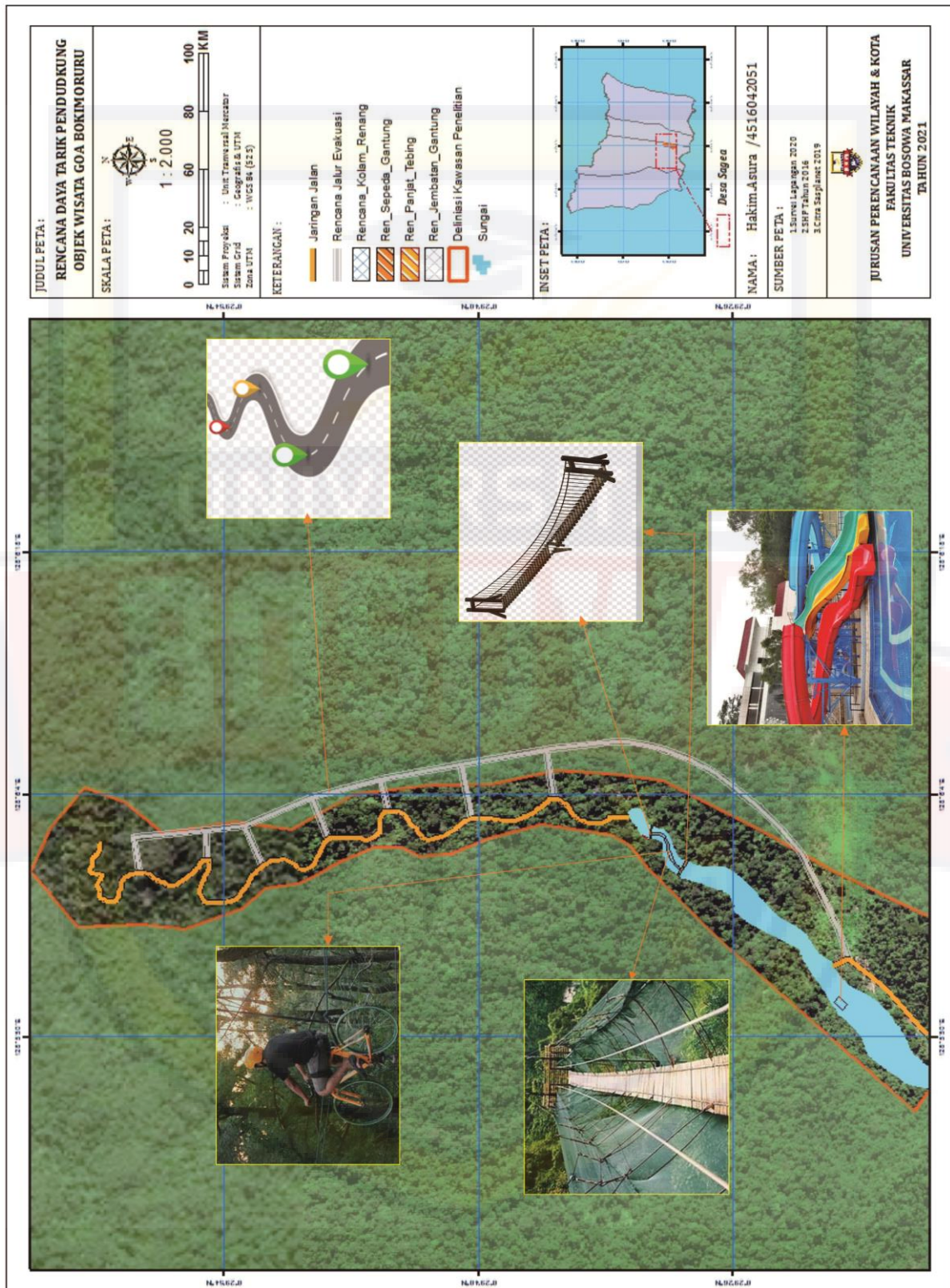
Hampir diseluruh wilayah kecamatan yang diteliti memiliki wilayah wisata alam yang berpotensi dikembangkan menjadi ekowisata. Dimana wisata alam mencakup banyak kegiatan, dari kegiatan menikmati pemandangan dan kehidupan liar yang relatif pasif, sampai kegiatan fisik seperti wisata petualangan yang sering mengandung resiko. Sedangkan ekowisata menuntut persyaratan tambahan bagi pelestarian alam. Dengan demikian ekowisata adalah "Wisata alam berdampak ringan yang menyebabkan terpeliharanya spesies dan habitatnya secara langsung dengan peranannya dalam pelestarian dan atau secara tidak langsung dengan memberikan pandangan kepada masyarakat setempat, agar merekaat dapat menaruh nilai, dan melindungi wisata alam dan kehidupan lainnya sebagai sumber pendapatan (Goodwin, 1997:124)".

Maka dengan kondisi eksisting hasil observasi dan diskusi kepada dinas pariwisata halmahera tengah serta kebijakan RIPPDA Gua Bokimoruru 2014 maka dapat disimpulkana beberpa point

penting untuk bagaimana pengoptimalisasian geowisata Gua Bokimoruru Taman Bumi desa sagea kecamatan weda utara kabupaten halmahera Tengah antara lain :

1. Peningkatan kualitas Jaringan Jalan menuju objek wisata Gua Bokimoruru dengan bekerja sama kepada pihak perusahaan tambang untuk sama-sama membangun
2. Peningkatan sarana wisata Gua Bokimoruru yang ramah seperti moda angkutan Bus Pariwisata, Homstey untuk pengunjung, pelayanan Cabang Bank (BNI/BRI) WC Umum.
3. Pembuatan wahana/daya tarik baru sebagai alternatif wisata, Jembatan Gantung, sepeda Gantung, panjat tebing dan sarana, prasarana lainnya.
4. Pelatihan pemandu wisata dan Manjaement pengeolaan wisata yang ramah terhadap lingkungan.
5. Perawatan Batu kars dan ornamen yang memiliki nilai pengetahuan dan sejarah secara masif
6. Pelayanan Jaringan telkomunikasi sebagai wadah akses informasi dan promosi potensi-potensi geowisata Gua Bokimoruru.
7. Pemerintah daerah dan pemerintah desa membuat Jadwal Festival Wisata, untuk atraksi wisata, atraksi budaya.





Gambar 4.20. Peta Rencana Alternatif Daya Tarik Baru

**F. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Gua Bokimoruru belum berkembang.**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Gua Bokimoruru belum berkembang digunakan uji analisis persamaan regresi linear berganda.

**1. Hasil Analisa Persamaan Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.584	.464		5.576	.000		
	Daya Tarik	.081	.083	.108	.972	.333	.754	1.327
	Sarana Wisata	-.377	.132	-.526	-2.859	.005	.272	3.674
	Prasarana	.213	.144	.266	1.482	.142	.286	3.491
	Informasi & Promosi	-.136	.104	-.141	-1.309	.194	.790	1.266
	Aksebilitas	-.040	.122	-.033	-.331	.741	.925	1.082

a. Dependent Variable: Sosial  
Ekonomi



Berdasarkan tabel 4.18 uji analisis data menggunakan SPSS, maka dapat diketahui hasil persamaan regresi adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$= -2584 + -0.081X_1 + -0.0377X_2 + 0.213X_3 + 0.136X_4 + 0.136X_2 + 0.040X_5$$

## 2. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara persial pengaruh daya tarik wisata (X1), sarana wisata (X2), prasarana wisata (X3), informasi dan promosi (X4), akseibilitas (X5), sosial ekonomi Masyarakat. (Y) Uji dilakukan untuk melihat kolom t yang terdapat pada masing-masing variabel independent, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18 Hasil Uji t Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.584	.464		5.576	.000		
	Daya Tarik	.081	.083	.108	.972	.333	.754	1.327
	Sarana Wisata	-.377	.132	-.526	-2.859	.005	.272	3.674
	Prasarana	.213	.144	.266	1.482	.142	.286	3.491
	Informasi & Promosi	-.136	.104	-.141	-1.309	.194	.790	1.266
	Akseibilitas	-.040	.122	-.033	-.331	.741	.925	1.082

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji t (persial) maka dapat diketahui kolom t sebagai berikut:

- a. Pengaruh faktor daya tarik (X1) terhadap perkembangan Obyek Wisata Objek Wisata Gua Bokimoruru (Y)

Dapat diketahui bahwa nilai signifikan daya tarik wisata X1 mempunyai  $t_{hitung}$  1.482 dengan  $t_{tabel}$   $t_{((\alpha/2;n-k-1), = t_{(0.05/2;100-5-1), = t_{(0.025;95)} = 0,195$  berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Atau  $1.482 < 0,195$  maka hasil ditolak. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa Daya tarik wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan objek wisata.maka sapat di simpulkan Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa Daya tarik wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek Wisata Gua Bokimoruru. Maka dapat disimpulkan faktor daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan objek wisata Gua Boki moruru.artinya daya tarik wisata gua bokimoruru sudah memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia dengan ciri khas ornamen batu kars dan air sungai yang berelok-elok terutama kesejukan alam yang masi alami.

- b. Pengaruh faktor sarana wisata (X2) terhadap perkembangan Obyek Wisata Objek Wisata Gua Bokimoruru (Y)

Dapat diketahui bahwa nilai signifikan sarana wisata X2 mempunyai  $t_{hitung} -2.859$  dengan  $t_{tabel} t ((\alpha/2;n-k-1), = t (0.05/2;100-5-1), = t (0.025;95) = 0,195$  berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Atau  $-2.859 < 0,195$  maka hasil ditolak. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa sarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan objek wisata.maka sapat di simpulkan Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa sarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek Wisata Gua Bokimoruru. Maka dapat disimpulkan faktor sarana wisata berpengaruh signifikan terhadap perkembangan objek wisata Gua Boki moruru. Artinya sarana wisata gua bokimoruru suda memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia,seperti ketersediaan transportasi mobil wisata,transportasi katinting. rumah ganti,Wc Umum, dan Badan usaha milik desa atau (BUMDES) Team Bumdes sebagai Pemandu Wisata sebagai motorik dalam hal pengelolaan Geowisata Gua Bokimoruru.

- c. Pengaruh faktor prasarana wisata (X3) terhadap perkembangan Obyek Wisata Objek Wisata Gua Bokimoruru (Y)

Dapat diketahui bahwa nilai signifikan prasarana wisata X3 mempunyai  $t_{hitung} -2.859$  dengan  $t_{tabel} t ((\alpha/2;n-k-1), = t (0.05/2;100-5-1), =t (0.025;95) = 0,195$  berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Atau  $-2.859 < 0,195$  maka hasil ditolak. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa prasarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan objek wisata.maka sapat di simpulkan Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa prasarana wisata mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perkembangan obyek Wisata Gua Bokimoruru. Maka dapat disimpulkan faktor prasarana wisata berpengaruh signifikan terhadap perkembangan objek wisata Gua Boki moruru. artinya prasarana wisata gua bokimoruru suda memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia,seperti ketersediaan rumah santai atau Gazebo,Lahan Parkir,padeal Boot yang memadai,sehingga menarik wisatawan untuk selalu berkunjung.

- d. Pengaruh faktor Informasi dan promosi (X4) terhadap perkembangan Obyek Wisata Objek Wisata Gua Bokimoruru (Y)

Dapat diketahui bahwa nilai signifikan informasi dan promosi X4 mempunyai  $t_{hitung} -1.309$  dengan  $t_{tabel} t ((\alpha/2;n-k-1), = t (0.05/2;100-5-1), =t (0.025;95) = -1.309$  berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Atau  $1.309 > 0,195$  maka hasil diterima. Nilai t yang negatif

menunjukkan bahwa media informasi dan promosi mempunyai hubungan yang bertolak belakang dengan perkembangan objek wisata. maka sapat di simpulkan Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa media informasi dan promosi mempunyai hubungan yang tidak berlawanan dengan perkembangan obyek Wisata Gua Bokimoruru. Maka dapat disimpulkan faktor media informasi dan promosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan objek wisata Gua Boki moruru. artinya media informasi dan publikasi gua bokimoruru tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia, seperti belum adanya ketersediaan jaringan telkomunikasi dan kegiatan-kegiatan festival pariwisata dan budaya atau atraksi budaya yang dapat memberikan informasi kepada publik terhadap potensi-potensi objek wisata Gua Bokimoruru.

- e. Pengaruh faktor akseibilitas (X5) terhadap perkembangan obyek wisata objek wisata gua bokimoruru (Y)

Dapat diketahui bahwa nilai Signifikan aksebilita X5 mempunyai  $t_{hitung} -331$  dengan  $t_{tabel} t ((\alpha/2; n-k-1), = t (0.05/2; 100-5-1), = t (5; 95) = -331$  berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Atau  $-331 > 0,195$ . maka hasil di terima. Maka Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa informasi dan promosi wisata mempunyai hubungan tidak

berlawanan dengan perkembangan objek wisata.maka dapat disimpulkan Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas mempunyai hubungan yang tidak berlawanan dengan perkembangan obyek Wisata Gua Bokimoruru.artinya aksesibilitas untuk menjangkau ke lokasi gua bokimoruru tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Objek wisata Gua Bokimoruru dan sumber daya manusia,seperti ketersediaan jaringan jalan yang belum memadai untuk menuju ke objek wisata,dari pusat kota weda ke lokasi wisata.

### 3. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap (X1), (X2), (X3), (X4) dan (X5) terhadap (Y). Uji ini dilakukan untuk melihat kolom F. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.19 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.570	5	1.314	2.887	.018 <sup>a</sup>
	Residual	42.790	94	.455		
	Total	49.360	99			

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Daya Tarik , Prasarana, Informasi & Promosi, Sarana Wisata

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.22 hasil uji F  $f_{hitung}$  pada kolom F yakni 2.887 untuk  $f_{tabel} = f(k;n-k), = f(5;95-5). = f(5;95)=2,31$  sehingga  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau  $2.887 > 2,31$  maka hasil ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata,sarana wisata,prasarana wisata,informasi dan publikasi,aksebilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat.

#### **4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika lebih mendekati angka 0 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.365 <sub>a</sub>	.133	.087	.675	.133	2.887	5	94	.018	2.097

a. Predictors: (Constant), Akseibilitas, Daya Tarik , Prasarana, Informasi & Promosi, Sarana Wisata

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata informasi dan promosi, serta kaseibilitas berpengaruh sebesar 13,3% terhadap variabel Y. sedangkan sisanya 86,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai R Square cenderung mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel semakin kuat. Oleh karena itu nilai R Squart dibawah 5% atau cenderung mendekati 0 maka dapat disimpulkan semakin rendah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait. Pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru perlu diperhatikan faktor-faktor diantaranya mempertahankan daya tarik wisata, pengadaan sarana wisata, pembangunan prasarana wisata, meningkatkan informasi dan promosi di

berbagai media, serta mempertahankan kondisi aksesibilitas menuju obyek wisata Gua Bokimoruru. dan tetap memperhatikan aspek lingkungan agar daya tarik yang masi alami tetap terjadjl.



## **G. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru**

### **1. Faktor Kekuatan (*Strenght*).**

Faktor kekuatan merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Adapun faktor kekuatan yang dimiliki dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru diantaranya:

1. Daya tarik wisata atau (Kelestarian alam)
2. Air Sungai yang Jernih
3. Batu Kars dan Ornament

### **2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

Faktor kelemahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tidak berkembangnya suatu obyek. Obyek Wisata Gua Bokimoruru memiliki faktor kelemahan diantaranya:

1. Kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Obyek Wisata Gua Bokimoruru
2. Aksebilitas Jalan
3. Sarana Wisata
4. Pembebasan Lahan

### **3. Faktor Peluang (*Opportunities*)**

Faktor peluang adalah faktor yang dapat dikembangkan adapun faktor peluang dalam upaya pengembangan obyek wisata Gua Bokimoruru diantaranya:

1. UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

2. RTRW Provinsi Maluku Utara tahun 2012-2032
3. RPJMD Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2015-2022
4. RIPPDA Gua Bokimorur tahun 2015
5. RTRW Halmahera Tengah 2014-2039

#### **4. Faktor Ancaman (*Threats*)**

Faktor ancaman merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan tidak berkembangnya suatu obyek. Adapun faktor ancaman obyek wisata Gua Bokimoruru diantaranya:

1. Eksploitasi pertambangan dikawasan Gua Bokimoruru
2. Sengketa Tanah
3. Terencemarannya Air Sungai

Faktor-faktor strategis yang mempengaruhi perkembangan obyek wisata gua bokimoruru kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel IFAS dan EFAS sebelumnya dilakukan pembobotan masing-masing faktor yang mempengaruhi perkembangan obyek wisata gua bokimoruru. pemberian bobot internal dan eksternal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian setiap faktor dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian.

Beberapa penyesuaian dalam pembentukan model analisis SWOT yaitu:

- Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah dengan cara
  - Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tertinggi nilainya 16 dari  $4 \times 4$ , urutan 2 nilainya  $3 \times 4 = 12$  dan terendah nilai dari 4 dari  $1 \times 4$ ) lalu dikalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi yaitu 4
  - Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada perbandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi)
  - Nilai tertinggi untuk bobot X peringkat adalah 1 – 2 (kuat) dan terendah adalah 0 – 1 (lemah)

**Tabel 4.21. Penentuan Tabel Matrix IFAS**

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik yang signifikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas jalan yang belum memadai</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Batu kars dan ornament yang memiliki nilai pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana wisata yang belum memadai</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan sungai yang berbatasan langsung dengan tebing dari mulut goa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi dan promosi belum efektif</li> </ul>
EFAS		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembebasan lahan pariwisata</li> </ul>
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ripda 2009 Gua Bokimoruru Halmahera Tengah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan daya tarik wisata sesuai dengan arahan Ripda 2014 Gua Bokimoruru, menjaga kelestarian alamnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan aksesibilitas jalan yang mengacu pada Ripda 2009 Gua Bokimoruru Halmahera Tengah</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- UU No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga batu kars dan ornament yang memiliki nilai pengetahuan yang mengacu pada UU No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melengkapi sarana wisata dan mengefisienkan teknologi informasi dalam mempromosikan kawasan wisata sesuai dengan UU No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata</li> </ul>

- RTRW 2014-2031 Halmahera Tengah	- Menjaga keindahan sungai dan lingkungan sekitar sungai sesuai dengan arahan RTRW 2014-2031 Halmahera Tengah	- Melakukan pendekatan yang tepat terhadap masyarakat menyangkut pembebasan lahan sesuai dengan RTRW 2020-2025 Halmahera Tengah
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
- Kegiatan industri tambang nikel	- Mengoptimalkan daya tarik wisata dengan adanya kegiatan industri tambang nikel	- Menjalin kerjasama dengan industri tambang nikel dalam upaya peningkatan aksesibilitas jalan
- Penebangan Pohon	- Menjaga lingkungan dengan tidak melakukan penebangan pohon agar tidak merusak keberadaan batu kars serta kelestarian lingkungan	- Melengkapi sarana penunjang kegiatan pariwisata
- IUP Kawasan konservasi Gua Bokmoruru	- Menjaga keindahan dan lingkungan di sekitar sungai agar cluster dan fungsi ruang sesuai dengan arahan RTRW	- Melakukan pendekatan yang efisien dalam upaya pembebasan lahan

**STRATEGI INTERNAL**  
**Tabel 4.22.Strategi Internal**

<b>Faktor Strategi Internal (Kekuatan)</b>	<b>SP</b>	<b>K</b>	<b>SP x K</b>	<b>Bobot</b>
- Daya tarik yang signifikan	4	5	20	0,33
- Batu kars dan ornament yang memiliki nilai pengetahuan	4	5	20	0,33
- Keindahan sungai yang berbatasan langsung dengan tebing dari mulut goa	4	5	20	0,33
<b>Total SP x FX</b>			<b>60</b>	

<b>Faktor Strategi Internal (Kelemahan)</b>	<b>SP</b>	<b>K</b>	<b>SP x K</b>	<b>Bobot</b>
---	-----------	----------	---------------	--------------



			K	
- Aksesibilitas jalan yang belum memadai	5	5	25	0,26
- Sarana wisata yang belum memadai	5	5	25	0,26
- Informasi dan promosi belum efektif	5	5	25	0,26
- Pembebasan lahan pariwisata	4	5	20	0,21
<b>Total SP x FX</b>			<b>95</b>	

**STRATEGI EKSTERNAL**  
Tabel 4.23.Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)	SP	K	SP x K	Bobot
- Ripda 2009 Goa Gua Bokmoruru Halmahera Tengah	5	5	25	0,38
- UU No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata	4	5	20	0,30
- RTRW 2020-2025 Halmahera Tengah	4	5	20	0,30
<b>Total SP x FX</b>			<b>65</b>	

Faktor Strategi Eksternal (Ancaman)	SP	K	SP x K	Bobot
- Kegiatan industri tambang nikel	4	5	20	0,4
- Penebangan Liar (Pohon)	3	5	15	0,3
- IUP di Kawasan konservasi Gua Bokmoruru	3	5	15	0,3
<b>Total SP x FX</b>			<b>50</b>	

**NILAI SKOR IFAS**

Tabel 4.24.Skor IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (S)</b>			
- Daya tarik yang signifikan	0,33	4	1,32
- Batu kars dan ornament yang memiliki nilai	0,33	4	1,32

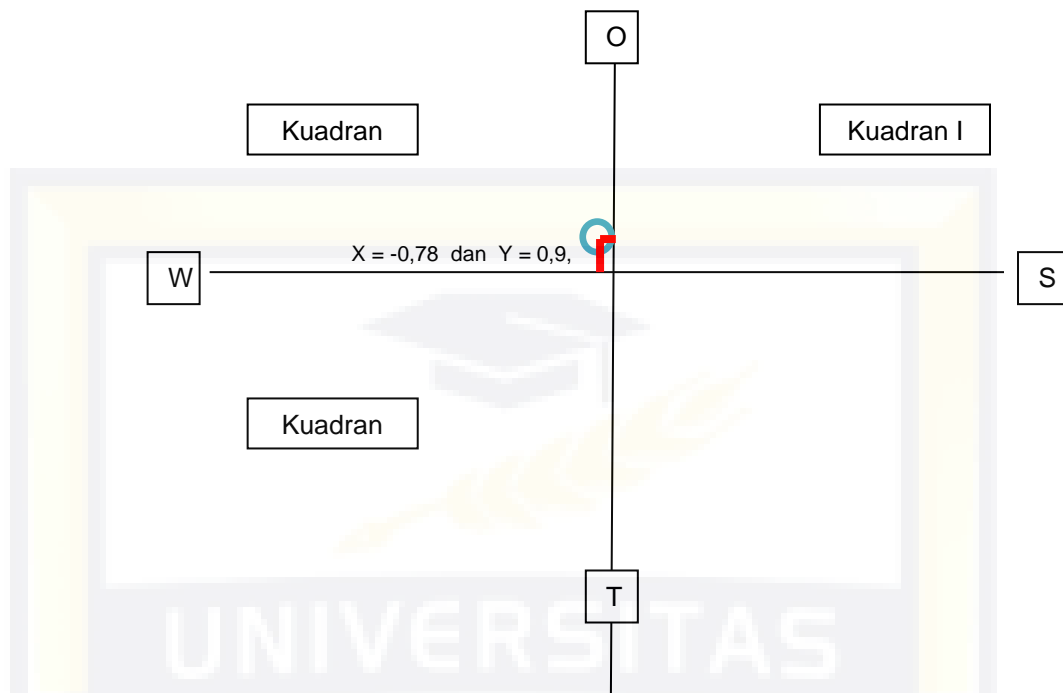
pengetahuan			
- Keindahan sungai yang berbatasan langsung dengan tebing dari mulut gua	0,33	4	1,32
<b>Total Skor</b>			<b>3,96</b>
<b>Kelemahan (W)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
- Aksesibilitas jalan yang belum memadai	0,26	5	1,3
- Sarana wisata yang belum memadai	0,26	5	1,3
- Informasi dan promosi	0,26	5	1,3
- Pembebasan lahan pariwisata	0,21	4	0,84
<b>Total Skor</b>			<b>4,74</b>

**NILAI SKOR EFAS ANALISIS SWOT**  
Tabel 4.25.Nilai Skor Efas

<b>Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang (O)</b>			
- Ripda 2009 Gua Bokmoruru Halmahera Tengah	0,38	5	1,9
- UU No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata	0,30	4	1,2
- RTRW 2020-2025 Halmahera Tengah	0,30	4	1,2
<b>Total Skor</b>			<b>4,3</b>
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
- Kegiatan industri tambang nikel	0,4	4	1,6
- Penebangan Pohon	0,3	3	0,9
- IUP di Kawasan konservasi Gua Bokmoruru	0,3	3	0,9
<b>Total Skor</b>			<b>3,4</b>

**Kesimpulan :**

1. (IFAS) Hasil kekuatan – kelemahan =  $3,96 - 4,74 = -0,78$
2. (EFAS) Hasil peluang – ancaman =  $4,3 - 3,4 = 0,9$



**Diagram 4.6 Analisis SWOT**  
 (Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020)

Posisi berada pada sumbu  $X = -0,78$  dan sumbu  $Y = 0,9$ , jadi posisi pada kuadran IV. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi WO. Rumusan strateginya adalah dengan meminimalkan kelemahan/permasalahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi WO, sebagai berikut :

1. Peningkatan aksesibilitas jalan yang mengacu pada Rippda 2009 Goa Boki Moruru Halmahera Tengah;
2. Melengkapi sarana dan prasarana wisata dan mengefisienkan teknologi informasi dalam mempromosikan kawasan wisata sesuai dengan UU No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata; dan

3. Mempertahankan kelestarian alam,air sungai.kearifan lokal,budaya.
4. Melakukan pendekatan yang tepat terhadap masyarakat menyangkut pembebasan lahan sesuai dengan RTRW 2020-2025 Halmahera Tengah;



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Pengembangan Obyek Wisata Gua Bokimoruru Kecamatan Gua Bokimoruru dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengoptimalan Potensi Geowisata Gua Bokimoruru desa bokimoruru antara Lain :
  - a. Peningkatan infastruktur Jaringan jalan,jaringan telkomunikasi yang berkualitas.
  - b. Peningkatan sarana wisata gua bokimoruru yang berkualitas,hotel,pondok wisata,restoran,rumah makan,angkutan bus wisata,perahu katiting yang lebih aman.
  - c. Peningkatan Prasarana untuk spot foto (selfie) masih minin atau terbatas,tempat sampah yang layak,tempat parkir,sistem pelayanan samapah.
  - d. Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata jalur formal dan nonformal diklat dan penyeluhan
  - e. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal. Tarian Lalayon,cakalele dll.

- f. Pembentukan team networking antar wilayah dan antar pelaku pariwisata dalam pelestarian dan pengembangan daya tarik Geowisata Gua Bokimoruru.
- g. Penyelenggaraan usaha pariwisata yang terdiri dari jasa pariwisata, biro perjalanan wisata, jasa konservasi.
- h. Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal untuk peningkatan bagi promosi dan pemasaran pariwisata.
2. Faktor yang berpengaruh secara langsung secara signifikan terhadap Geowisata Gua Bokimoruru dari hasil analisis Regresi linier maka ada tiga 3 stimulan daya tarik wisata X1, Sarana Wisata X2, Prasarana X3 hasilnya di tolak artinya berpengaruh secara signifikan terhadap Gua Bokimoru terhadap atraksi wisata, sarana wisata dan sumberdaya manusia.
3. Faktor yang berpengaruh tidak langsung secara tidak signifikan terhadap Geowisata Gua Bokimoruru dari hasil analisis Regresi linier maka ada dua 2 yaitu stimulan faktor informasi dan publikasi X4, aksesibilitas X5, maka hasilnya diterima artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Gua Bokimoru terhadap media informasi dan publikasi tidak di jangkau oleh publik, aksesibilitas terhadap penegelolaan pariwisata dan sumber daya manusia.

4. Strategi optimalisasi pengembangan obyek wisata Objek Wisata

Gua Bokimoruru yang diprioritaskan diantaranya:

- a. Pengembangan infrastruktur jaringan jalan dan jembatan yang lebih layak dan berkualitas
- b. Pengembangan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana wisata gua bokimoruru yang memadai dan pelayanan jaringan telkomunikasi dalam wadah media dan informasi untuk promosi gua bokimoruru.
- c. Memberdayakan sumber daya manusia objek dan daya tarik wisata agar menjadi tenaga yang produktif dan membuka lapangan kerja baru.
- d. Pemerintah dinas pariwisata halmahera tengah dan pemerintah desa sagea membentuk team pengelola pariwisata gua bokimoruru dalam pemandu dan pelatihan wisatawan Pengembangan sumberdaya manusia, peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan
- e. Menjadwalkan pementasan festifaval dalam setiap tahun dan peran serta partisipasi (Pokdarwis) kelompok sadar wisata, untuk turut di undangan sebagai ajang untuk promosi dan pementasan tarian-tarian dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal di halmahera tengah.



f. Meningkatkan kerjasama/kemitraan antar daerah dan antar pelaku wisata dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata serta promosi pariwisata

g. Memanfaatkan RIPPDA 2014 gua bokimoruru sebagai acuan program kerja dan memberlakukan aturan guna memberikan keamanan dan kenyamanan kepada wisatawan serta memberlakukan retribusi guna meningkatkan nilai perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata gua bokimoruru dan nilai kontribusi terhadap daerah.

**BOSOWA**

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah agar melakukan bimbingan dan sosialisasi kepada masyarakat dalam pengelola pariwisata, pentingnya pengembangan pariwisata, dalam memandu wisatawan .
2. Pemerintah dan masyarakat tetap memperhatikan aspek lingkungan dan mempertahankan daya tarik wisata yang masi alami.
3. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan-kearifan lokal,budaya.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya jika ingin mengambil judul yang sama harap menambahkan variabel yang akan diteliti untuk meneliti berbasis pada aspek lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

(Khoiriyah, 2018) *Jurnal Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu*

*Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan.*

Anonim, Garis Besar Pedoman Pengembangan Ekowisata Indonesia, Direktorat Jenderal Departemen pariwisata Seni dan Budaya, [www.ekowisata.info/pedoman-wisata.html](http://www.ekowisata.info/pedoman-wisata.html), diakses tanggal 19 April 2010. diambil Skripsi Yulianti

(Prasetya, 2011) Aplikasi Virtual Tour Berbasis Web Sebagai Media Promosi Pariwisata. Seminar on Electrical, Informatics and ITS Education.

.(Hutasoit et al., 2017), Tamaratika & Rosyidie, 2017) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2013. Riau University.

Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1–10.

KUNTARI, Dwi Titi Ayu; SURYAWAN, Ida Bagus. Daya Tarik Wisata Ayodia Oemah Strawberry Di Desa Pengotan, Kabupaten Bangli. **JURNAL DESTINASI PARIWISATA**

Pulungan, M. S. (2013). Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekowisata sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(3), 205-214..

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Tengah 2019. *Kabupaten Halteng Dalam Angka: Kabupaten Halmahera Tengah*

Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Weda Utara. 2019. *Kecamatan Weda Utara Dalam Angka : Kecamatan Weda Utara*

<https://www.atobasahona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.html>

<https://venuemagz.com/feature/kriteria-dalam-pengembangan-geowisata-di-indonesia/>